

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



**A. PERTIWI ANDRIANI
NIM 105711100620**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

A. PERTIWI ANDRIANI

105711100620

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kita bertemu rintangan maka harus kita lakukan dengan melintasinya. Rintangan itu nanti akan berubah menjadi jembatan.”

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”
(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga saya terutama kedua orang tua saya, yaitu Alm. Bapak Ir. Andi Busri Didi dan Ibu Andi Mesrawaty M. serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi saya, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dan memotivasi saya sehingga saya berhasil mencapai sampai tahap akhir ini. Terima kasih juga teman-teman yang selalu bersamaku dalam suka dan duka.

PESAN DAN KESAN

“Jangan pernah melupakan dukungan orang-orang terdekatmu dalam perjalanan hidupmu. Teruslah mengejar impianmu dengan semangat yang tak kenal lelah”



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di
Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : A. Pertiwi Andriani

No. Stambuk / NIM : 105711100620

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah teliti dan diperiksa dan diujikan depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Asriati, SE., M.Si
NIDN : 0031126303

Pembimbing II

Asdar, SE., M.Si
NIDN : 0903039102

Mengetahui,



Dekan

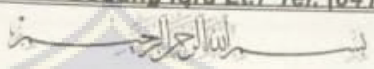
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M. Si
NBM : 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

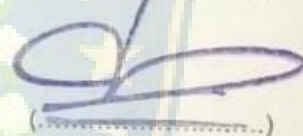

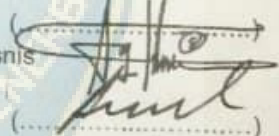
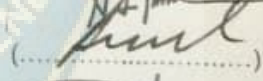
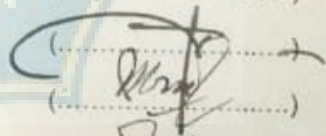
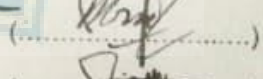
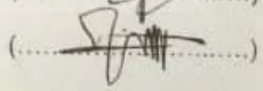


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : A. Pertiwi Andriani, Nim : 105711100620 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor : 0002/SK-Y/60201/091004/2024 M, Tanggal 16 Dzulqaidah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqaidah 1445 H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|--------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Assè, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua : | Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekertaris : | Agusdiwana Suami, SE., M. Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji : | 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M. Si |  |
| | 2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si |  |
| | 3. Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si |  |
| | 4. Warda, SE., M.E |  |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM : 651 307



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Pertiwi Andriani
Stambuk : 105711100620
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



A. Pertiwi Andriani
NIM : 105711100620

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi,

Asdar, SE., M. Si
NBM : 128 6845



**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Pertiwi Andriani
NIM : 105711100620
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran
Di Provinsi Sulawesi Selatan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dekimian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



A. Pertiwi Andriani
NIM : 105711100620

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah adalah ungkapan yang pantas disampaikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan petunjuk yang terus diberikan kepada hamba-Nya. Doa dan salam juga kami sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta kepada keluarga besar, sahabat dan para pengikutnya. Ini adalah kenikmatan yang tak terhingga dan tak ternilai saat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan”** Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program (S1) di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan sangat teristimewa dan terutama, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Alm. Bapak Ir. Andi Busri Didi dan Ibu Andi Mesrawaty M. yang selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Juga kepada saudara-saudaraku tercinta yaitu Andi Zulkifli Ady Putra Busri, Andi Zilvana Busri Didi, S.IP, Andi Zulfikar Busri, A. Muh. Fadil BM dan Adik Bungsu saya Muh. A. Firmansyah BM yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat hingga penyelesaian studi akhir penulis. Serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah berkorban, memberikan dukungan baik secara materi maupun moral, dan memberikan doa restu agar

penulis berhasil dalam menimba ilmu. Semoga segala yang telah diberikan menjadi ibadah dan sumber cahaya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Asriati, SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si selaku dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang senantiasa membantu dan memberikan saran yang membangun bagi peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan sedalam-dalamnya atas bimbingan saran dan waktu yang telah diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan sekaligus menjadi anak penasehat akademik (PA) di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah

meluangkan waktu dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teruntuk Pak Andi Hakib, SE., M.Si. terima kasih atas waktu dan usahanya yang telah diberikan untuk mengurus kami di angkatan 2020 perihal kebutuhan dan memenuhi syarat-syarat menyelesaikan studi S-1.
9. Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Alm. Bapak Ir. Andi Busri Didi dan Ibu Andi Mesrawaty M saya ucapkan banyak terima kasih atas jasa, iringan doa, penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan skripsi saya sampai saat ini.
10. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan informasi serta data-data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan arahnya.
11. Nur Wahyu Zulkarnain, S.Kom dan Andi Zilvana Busri Didi, S.IP kakak ipar dan kakak kandung saya yang selalu membersamai saya, memberikan saya arahan sampai saat ini.
12. Untuk teman-teman diangkatan 2020 terkhususnya kelas EP 20A dan Balance yang telah memberikan semangat dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

14. Untuk Amanda Rostia Putri, Rahmasari, Karina, Giselle, Winter dan Ningning yang memberikan semangat dan support serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Serta semua pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat limpahan yang setimpal dari Allah SWT dan senantiasa skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan semua. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik di prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirul kalam, didasari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 25 Mei 2024

A. Pertiwi Andriani

ABSTRAK

A. PERTIWI ANDRIANI. 2024. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing : oleh Asriati dan Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari data *time series* tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara Inflasi, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel Inflasi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel sebesar -0.121 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.135 > 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu ($-1.728 < 1.943$). (2) Variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel sebesar 19.461 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.039 < 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu ($2.629 > 1.943$). (3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel sebesar -0.398 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.036 < 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu ($2.697 > 1.943$).

Kata Kunci : *Inflasi, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran*

ABSTRACT

A. PERTIWI ANDRIANI. 2024. Factors Influencing Unemployment in South Sulawesi Province. Thesis Department of Development Economics. Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by : Supervisor Asriati and Co-Supervisor Asdar.

This research aims to find out whether Inflation has an effect on unemployment, Population has an effect on unemployment and Economic Growth has an effect on Unemployment in South Sulawesi Province. The type of data used in this research is quantitative obtained from time series data for 2013-2022. The data used in this research is secondary data. Data were collected and processed using multiple linear regression analysis method using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 to identify whether there is an influence between inflation, population and economic growth on unemployment in South Sulawesi Province. The result of this research show that (1) the Inflation Variable (X1) has a negative and insignificant effect on unemployment. This is proven by the variable coefficient value of -0.121 with a significant value greater than 0.05 ($0.135 > 0.05$). This is also proven by the t-count value which is smaller than the t-table value, namely ($-1.728 < 1.943$). (2) The Population Variable (X2) has a positive and significant effect on unemployment in. This is proven by the variable coefficient value of 19.461 with a significant value smaller than 0.05 ($0.039 < 0.05$). This is also proven by the t-count value which is greater than the t-table value, namely ($2.629 > 1.943$). (3) The Economic Growth Variable (X3) has a negative and significant effect on unemployment in South Sulawesi Province. This is proven by the variable coefficient value of -0.398 with a significant value smaller than 0.05 ($0.036 < 0.05$). This is also proven by the t-count value which is greater than the t-table, namely ($2.697 > 1.943$).

Keywords : Inflation, Population, Economics Growth, Unemployment

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teori	12
1. Pengangguran	12
2. Inflasi	20
3. Jumlah Penduduk	25

4. Pertumbuhan Ekonomi	27
5. Hubungan Antar Variabel	30
B. Tinjauan Empiris	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Definisi Operasional Variabel	43
G. Metode Analisis Data	44
H. Uji Hipotesis	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	55
1. Deskripsi Variabel	55
a. Perkembangan Inflasi	55
b. Perkembangan Jumlah Penduduk	58
c. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	59
d. Tingkat Pengangguran	61
2. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas	65

c. Uji Autokorelasi	66
d. Uji Heteroskedastisitas	68
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
4. Uji Hipotesis	70
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
b. Uji F (Simultan)	72
c. Uji t (Parsial)	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran	75
2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran	76
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran	77
BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kurva Philips	31
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1	Hasil Uji Normal P-P Plot	64
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

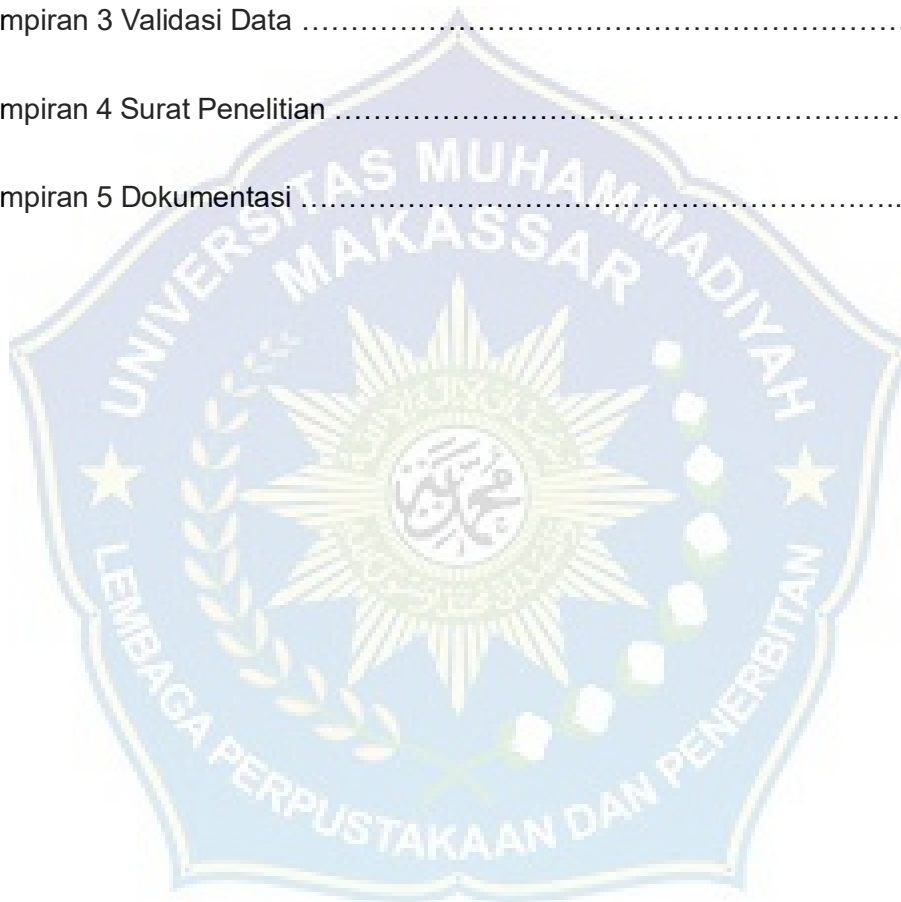


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Jumlah Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan	5
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1	Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan	56
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan	58
Tabel 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	59
Tabel 4.4	Pengangguran Provinsi Sulawesi Selatan	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan)	72
Tabel 4.11	Hasil Uji t (Parsial)	73

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Data	85
Lampiran 2	Hasil Olah Data	87
Lampiran 3	Validasi Data	93
Lampiran 4	Surat Penelitian	101
Lampiran 5	Dokumentasi	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan tantangan pengangguran menjadi isu utama yang sulit dihindari. Pengangguran bukan hanya menjadi permasalahan ekonomi yang mempengaruhi secara luas, namun juga memiliki dampak langsung pada kehidupan manusia menjadi salah satu isu yang paling mendesak untuk diselesaikan. Bagi sebagian besar individu, kehilangan pekerjaan mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan tekanan psikologis yang berat. Tak hanya itu, masalah pengangguran juga memperburuk ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan di masyarakat.

Pengangguran merupakan kondisi dimana individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil melakukannya. Situasi ini bisa terjadi karena kurangnya peluang kerja yang sebanding dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan, serta rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja yang tidak mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan lapangan kerja tidak seiring dengan penambahan angkatan kerja yang ada. Pengangguran juga bisa disebabkan oleh kurangnya informasi tentang peluang kerja, serta ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, penting bagi para pencari kerja untuk tetap gigih dalam mencari pekerjaan atau bahkan mempertimbangkan untuk memulai usaha sendiri demi mengatasi situasi ini. Mengutamakan pekerjaan yang sesuai dengan prinsip kehalalan adalah hal yang paling utama, karena pekerjaan yang halal akan memberikan upah atau

penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf kehidupan. Hal ini juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang disebabkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat berbagai faktor seperti penutupan perusahaan atau krisis ekonomi.

Salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan menghadapi masalah besar karena populasi yang terus meningkat. Pertumbuhan ini dapat menyebabkan masalah pengangguran, yang dapat merugikan masyarakat setempat. Untuk menangani masalah pengangguran ini, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar. Meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, infrastruktur, layanan kesehatan dan pendidikan adalah langkah yang diperlukan. Pemerintah daerah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dengan memberikan prioritas pada pengembangan sektor-sektor ini. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja sangat penting. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membuat kebijakan yang mendorong pembukaan lapangan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan untuk menerima pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Masalah pengangguran ini terjadi karena pertumbuhan angkatan kerja melebihi pertumbuhan lapangan kerja yang ada. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam sektor ketenagakerjaan karena dapat mengukur sejauh mana tenaga kerja terserap pada pekerjaan yang ada. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi penyebab utama kemiskinan, yang dapat meningkatkan tingkat kejahatan dan memengaruhi aspek pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang. Jumlah besar pengangguran akan

berhubungan dengan kurangnya pendapatan yang mengakibatkan para penganggur membatasi pengeluaran mereka. Ini juga dapat mengganggu kesehatan keluarga. Ketika tingkat pengangguran di suatu negara mencapai tingkat yang sangat tinggi, konsekuensinya sering kali mencakup ketidakstabilan politik dan sosial yang merugikan kesejahteraan masyarakat serta prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat harus dapat bekerja dan melakukan kegiatan ekonomi. Salah satu alasan utama pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dalam situasi dimana lebih banyak orang yang mencari kerja daripada jumlah pekerjaan yang tersedia, dapat muncul berbagai masalah sosial dan ekonomi. Sangat penting memahami penyebab ketidakserapan tenaga kerja ini. Beberapa penyebab termasuk perubahan dalam struktur ekonomi yang mungkin tidak sesuai dengan ketersediaan tenaga kerja dan kurangnya keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar. Semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, memiliki tujuan yang sama dalam pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Provinsi Sulawesi Selatan. Pembangunan merupakan upaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat setempat, dan hasil pembangunan harus memberikan manfaat bagi masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan secara adil dan merata. Di negara-negara maju, tingkat pengangguran biasanya berkisar antara 2% sampai dengan 3%. Inilah yang disebut dengan tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang tidak dapat dihilangkan. Dengan kata lain, jika tingkat pengangguran berada pada angka 2% hingga 3%, berarti negara tersebut berada dalam keadaan (*full-employment*). Jika tingkat pengangguran terlalu

tinggi maka akan mempengaruhi stabilitas perekonomian negara. Oleh karena itu, negara-negara berupaya mengurangi jumlah pengangguran ke tingkat yang dapat diterima. Teori makro ekonomi membahas permasalahan pengangguran di pasar tenaga kerja, yang juga menyangkut keseimbangan antara upah dan standar ketenagakerjaan. (Indayani & Hartono, 2020).

Meningkatkan daya saing angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dicapai dengan memperhatikan pelatihan keterampilan, pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pasar, dan kemampuan untuk mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, sektor swasta, dan pemerintah dapat sangat penting untuk menekan tingkat pengangguran.

Oleh karena itu, angkatan kerja yang terampil dan siap untuk memenuhi tuntutan pasar dapat diserap dengan baik dan adapun upaya untuk mengurangi pengangguran bisa meliputi :

1. Pengembangan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang seperti industri kreatif, pariwisata dan teknologi, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.
2. Pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja.
3. Mendorong wirausaha, mendorong usaha kecil dan menengah, dan mendorong pertumbuhan bisnis lokal.
4. Kolaborasi antara sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat. Upaya bersama untuk membuat kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja.

Diharapkan bahwa tindakan ini menciptakan ekonomi yang inklusif, yang akan memungkinkan lebih banyak orang untuk bekerja, dan mengurangi tingkat pengangguran. Berikut data jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2022.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2022.

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2013	176.912	5,18%
2014	188.765	5,24%
2015	218.311	5,39%
2016	236.926	5,47%
2017	208.938	5,34%
2018	176.912	5,18%
2019	188.765	5,24%
2020	252.499	5,53%
2021	256.914	5,55%
2022	264.210	5,58%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS 2023).

Berdasarkan data jumlah pengangguran dari tahun 2013-2022 di atas, dapat dilihat dalam kurun waktu dari tahun 2013 hingga 2022, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dalam jumlah pengangguran. Pada tahun 2013, jumlah pengangguran tercatat sebanyak 176.912 orang. Namun, angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 188.765 orang. Tren kenaikan jumlah

pengangguran terus berlanjut pada tahun 2015, dimana jumlahnya mencapai 218.311 orang. Pada tahun 2016, angka pengangguran meningkat tajam menjadi 236.926 orang, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam lapangan pekerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2017 menunjukkan sedikit penurunan, dengan jumlah pengangguran mencapai 208.938 orang. Namun, fluktuasi ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2018, jumlah pengangguran mengalami penurunan menjadi 176.912 orang. Meskipun demikian, ada sedikit penurunan pada tahun 2019, dimana jumlah pengangguran kembali turun menjadi 188.765 orang, angka yang sama dengan tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2020, Provinsi Sulawesi Selatan, seperti banyak wilayah lain diseluruh dunia, dihadapkan pada tantangan besar yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, termasuk meningkatnya angka pengangguran. Dampak pandemi terhadap ekonomi terasa cukup kuat di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan adanya pembatasan pergerakan, penutupan bisnis dan penurunan permintaan akan barang dan jasa, banyak perusahaan mengalami kesulitan finansial, yang mengakibatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pengurangan jumlah karyawan. Akibatnya, pada tahun 2020, jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka yang cukup tinggi, yakni 252.499 orang. Pada tahun 2021, meskipun ada upaya untuk pemulihan ekonomi dan beberapa pelonggaran pembatasan, dampak pandemi masih terasa kuat. Banyak perusahaan masih mengalami kesulitan dan meskipun ada sedikit peningkatan dalam aktivitas ekonomi, angka pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan masih bertahan tinggi. Pada tahun ini, jumlah pengangguran naik sedikit menjadi 256.914 orang. Tahun 2022 masih merupakan

masa pemulihan pasca-pandemi. Meskipun ada beberapa tanda-tanda positif dalam pemulihan ekonomi, tantangan yang dihadapi tetap besar. Banyak pekerjaan belum pulih sepenuhnya, dan sejumlah perusahaan masih berjuang untuk bertahan. Oleh karena itu, jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat, mencapai 264.210 orang pada tahun ini. Dengan demikian, pandemi *COVID-19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan selama beberapa tahun terakhir, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan perekonomian setempat dalam menghadapi krisis kesehatan global ini.

Di Indonesia, tingkat pengangguran dipengaruhi oleh beberapa masalah ekonomi, termasuk inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi terjadi karena berbagai faktor seperti *natural inflation*, *human error*, *inflation*, *cost push inflation*, *spiralling inflation*, *imported inflation* (Kurniawati, 2019). Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. (Bank Indonesia, 2020).

Ketika tingkat inflasi Indonesia semakin tinggi hingga mencapai 650% pada pertengahan tahun 1960-an, diskusi mengenai inflasi menjadi semakin populer. Inflasi merupakan suatu peristiwa keuangan yang mengakibatkan turunnya nilai mata uang suatu barang tertentu (Mulyani, 2020). Inflasi yang tinggi dengan berbagai dampak negatifnya membuat pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap laju inflasi. Kebijakan makro ekonomi yang bertujuan mengendalikan laju inflasi mulai menekannya sejak awal tahun 1980-an.

Faktanya, inflasi di Indonesia telah menurun tidak lagi mencapai inflasi dua digit dalam beberapa tahun terakhir, yang merupakan perkembangan yang positif. Namun, ada tantangan dalam mengelola biaya produksi perusahaan, yang dapat

memengaruhi jumlah karyawan dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Karena biaya produksi meningkat, bisnis mungkin harus mencari cara untuk menghemat uang mereka. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan mengurangi jumlah karyawan mereka atau mempekerjakan karyawan baru. Ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa tingkat pengangguran meningkat. Untuk menciptakan lapangan kerja baru, sektor swasta dan pemerintah harus bekerja sama dalam situasi seperti ini. Untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar yang berubah, pelatihan dan pendidikan keterampilan sangat penting. Sangat sulit untuk mengelola inflasi dan biaya produksi sambil mempertimbangkan aspek pengembangan lapangan kerja.

Menurut teori ini, ketika inflasi meningkat maka tingkat pengangguran juga meningkat dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Tentu saja, jika tingkat inflasi dapat diprediksi dengan akurasi yang tinggi, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah dalam memprediksi aktivitas perekonomian di masa depan. (Fakhrudin & Sumitra, 2020).

Dapat dijelaskan bagaimana inflasi dan tingkat pengangguran saling berhubungan, berdasarkan asumsi bahwa inflasi mencerminkan peningkatan permintaan agregat. Menurut teori permintaan, ketika permintaan agregat meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebanding dengan peningkatan permintaan. Inflasi yang lebih tinggi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena permintaan meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, ketika pertumbuhan ekonomi (inflasi) tinggi, produsen meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya

input yang dapat meningkatkan produksi). Pengangguran turun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (inflasi) akibat meningkatnya permintaan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Pada setiap era, masyarakat meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi yang ada. Dan bagaimanapun juga, jumlah pekerja akan bertambah karena akan ada kelompok penduduk yang memasuki pasar tenaga kerja. Masyarakat yang ingin bekerja memerlukan tersedianya lapangan kerja, dan pengangguran berkaitan dengan tersedianya lapangan kerja. Semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi pula harapan masyarakatnya untuk dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dapat meningkatkan peluang kerja dan mengurangi pengangguran. Ketika bisnis dan sektor industri berkembang, permintaan tenaga kerja biasanya akan meningkat. Meskipun peningkatan ekonomi merupakan kemajuan yang baik, tidak ada jaminan bahwa itu akan secara otomatis meningkatkan jumlah pekerjaan atau mengurangi pengangguran. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerja sama lintas sektor dan langkah-langkah strategis yang holistik. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2013-2022 ?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2013-2022?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2013-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Praktis

Bagi para akademis penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan informasi guna memberikan kemampuan pemahaman mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengangguran

Pengangguran atau penduduk tidak aktif merupakan penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan aktif mencari pekerjaan pada saat mencapai usia kerja. Tingkat pengangguran di suatu negara merupakan selisih antara jumlah angkatan kerja dengan penggunaan angkatan kerja yang sebenarnya. Sementara itu, Samuelson mengemukakan dalam bukunya bahwa orang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan dianggap sebagai pengangguran. Orang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu negara, biasanya digunakan tingkat pengangguran, atau jumlah pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

Pengangguran adalah banyaknya penduduk atau penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan berusia kerja antara 15 sampai dengan 64 tahun, baik yang sudah mempunyai pekerjaan maupun belum, tetapi menganggur sementara. Seseorang yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan dianggap sebagai pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan perekonomian yang berdampak langsung terhadap kehidupan manusia (Wahyuni, Paranthi, Wanto, 2018).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran. Tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*), biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran disuatu negara. Dengan kata lain, tingkat pengangguran biasanya dihitung sebagai persentase dari total angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Dalam hal ini, pengangguran mengacu pada orang-orang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan. Namun, mereka tidak dapat mendapatkan posisi yang mereka harapkan dengan kompensasi tertentu.

Menurut (Sadono Sukirno, 2016), penyebab utama terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran secara keseluruhan. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula barang dan jasa yang tersedia. Ketika produksi meningkat, maka penggunaan tenaga kerja juga akan meningkat.

Jika tingkat pengangguran terlalu tinggi maka akan mempengaruhi stabilitas perekonomian negara. Oleh karena itu, negara-negara berupaya mengurangi jumlah pengangguran ke tingkat yang dapat diterima. Teori makro ekonomi membahas permasalahan pengangguran di pasar tenaga kerja yang juga menyangkut keseimbangan antara upah dan standar ketenagakerjaan. (Indayani & Hartono, 2020).

Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam perekonomian. Pengangguran yang tinggi merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Romhadhoni, Faizah, dan Afifah, 2019).

a. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dibedakan menjadi 3 kategori berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Pengangguran friksional merupakan salah satu jenis pengangguran yang terjadi ketika orang mencari pekerjaan pertama mereka setelah lulus sekolah atau universitas, atau ketika mereka pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Ada tiga macam pengangguran yang dapat digolongkan sebagai pengangguran friksional diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengangguran Sementara, adalah ketika seseorang mencari pekerjaan baru setelah mengundurkan diri atau dipecat dari pekerjaan sebelumnya atau sedang dalam transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Mereka mungkin memiliki keterampilan yang sesuai untuk pekerjaan yang mereka cari, tetapi butuh waktu untuk menemukan kesempatan yang tepat.
- b. Pengangguran Musiman, adalah ketika seseorang kehilangan pekerjaannya karena alasan musiman, seperti pekerja di sektor pertanian atau pariwisata yang bekerja selama musim tertentu. Setelah musim berakhir, mereka dapat kembali bekerja.
- c. Pengangguran Akibat Perubahan Lokasi, adalah ketika seseorang pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari pekerjaan yang

lebih baik. Proses adaptasi dan menemukan pekerjaan yang cocok dengan tempat baru mereka juga dapat memakan waktu.

2. Pengangguran struktural adalah suatu bentuk pengangguran yang merujuk pada situasi dimana terdapat ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan permintaan pasar tenaga kerja. Ini bukan hanya masalah jumlah pekerjaan yang tersedia, tetapi juga ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Ada tiga macam pengangguran yang dapat digolongkan sebagai pengangguran struktural diantaranya sebagai berikut :

- a. Ketidaksesuaian keterampilan terjadi ketika keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja tidak sebanding dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Misalnya, karena teknologi berkembang cepat, sebagian besar pekerja tidak memiliki kemampuan digital atau komputer.
- b. Perubahan struktural dalam industri juga dapat menyebabkan pengangguran struktural. Ketika sektor tertentu mengalami penurunan atau perubahan yang signifikan, karyawan dapat kehilangan pekerjaan karena keterampilan atau pengalaman mereka tidak lagi sesuai dengan permintaan pasar kerja yang berubah.
- c. Ketidaksesuaian pendidikan-pekerjaan, terkadang ada perbedaan antara apa yang diajarkan di sekolah formal dan apa yang dibutuhkan pasar kerja. Hal ini dapat membuat sulit bagi lulusan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka karena keterampilan yang mereka miliki tidak sejalan dengan kebutuhan pasar kerja.

Mengatasi pengangguran struktural membutuhkan upaya untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, dan beradaptasi terhadap perubahan struktural dalam ekonomi dan industri. Pengangguran struktural dapat menjadi tantangan yang lebih kompleks karena terkait dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia serta kualitas keterampilan dan ketidaksesuaian di pasar kerja.

3. Pengangguran konjungtur merupakan bentuk pengangguran yang disebabkan oleh siklus ekonomi, yang terkait langsung dengan perubahan dalam siklus bisnis dan kondisi makroekonomi. Terjadi ketika ekonomi mengalami perlambatan atau resesi, yang menyebabkan penurunan permintaan akan barang dan jasa, yang pada gilirannya mengakibatkan pengurangan angkatan kerja di perusahaan. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran di negara berkembang dapat dibagi menjadi empat bagian:
 - a. Pengangguran terbuka di definisikan sebagai orang yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakcocokan keterampilan antara pencari kerja dan permintaan pasar tenaga kerja.
 - b. Pengangguran tersembunyi, terjadi ketika seseorang tidak lagi aktif mencari pekerjaan setelah kehilangan harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan atau harapan mereka.
 - c. Pengangguran musiman, lebih sering terjadi di bidang seperti pertanian dan pariwisata, di mana pekerjaan biasanya hanya tersedia selama musim tertentu. Karyawan di bidang ini mungkin mengalami

pengangguran saat musim usai atau saat tidak ada pekerjaan tersedia di luar musim tertentu.

- d. Setengah pengangguran adalah ketika seseorang tidak melakukan pekerjaan terbaik mereka, mungkin karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang sepenuhnya sesuai dengan keterampilan atau pendidikan mereka. (Sadono Sukirno, 2012). Pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan bisa terjadi karena beberapa alasan yaitu gagalnya melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ini juga menjadi penyebab pengangguran. Kekakuan upah buruh ini dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif serikat pekerja, dan efisiensi upah. (Gregory Mankiw, 2000).

b. Dampak Pengangguran

Dampak Pengangguran dalam perekonomian dapat menimbulkan dampak dan konsekuensi negatif tidak hanya terhadap individu dan masyarakat tetapi juga terhadap perekonomian.

1. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Setiap negara selalu berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan rakyatnya, dan perekonomiannya mencapai pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan setiap saat. Masyarakat tidak dapat mencapai tujuan tersebut karena adanya pengangguran, karena tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Pengangguran berdampak negatif terhadap ekonomi antara lain :

- a. Penurunan konsumsi dan pengangguran mengurangi daya beli orang yang kehilangan pekerjaan. Ini dapat mengakibatkan penurunan

penjualan produk dan layanan, penurunan pendapatan bisnis dan penurunan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

- b. Pengangguran menyebabkan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia. Tidak bekerja memengaruhi output ekonomi secara optimal, mengurangi kapasitas produksi negara, dan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.
- c. Ketidakstabilan sosial dan kesejahteraan, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketegangan, dan masalah sosial seperti konflik sosial, peningkatan kriminalitas atau penurunan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengangguran meningkatkan permintaan layanan sosial seperti bantuan pengangguran dan program pelatihan keterampilan. Ini menimbulkan beban keuangan tambahan bagi pemerintah, yang harus membayar biaya ini melalui anggaran publik.
- e. Pengurangan yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan pada masa depan dan mengurangi keinginan untuk berinvestasi, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Dalam kebijakan ekonomi dan sosial, mengurangi tingkat pengangguran seringkali menjadi prioritas utama. Ini karena dampak negatif pengangguran terhadap perekonomian sangat kompleks dan dapat menimbulkan efek yang merugikan secara luas, baik secara ekonomi maupun sosial.

2. Dampak Pengangguran Terhadap Individu dan Masyarakat

Terjadinya pengangguran tidak hanya menimbulkan dampak dan akibat negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Namun juga menimbulkan beberapa akibat yang merugikan bagi seseorang seperti :

- a. Penurunan pendapatan dan kesejahteraan, kehilangan pekerjaan menyebabkan kehilangan sumber pendapatan yang tetap bagi masyarakat. Ini dapat menyebabkan masalah finansial, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan penurunan tingkat kesejahteraan.
- b. Pengangguran dapat mempengaruhi harga diri seseorang, merasa kurang bermakna, atau kehilangan rasa pencapaian dan tujuan. Ini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau tingkat stress yang tinggi.
- c. Kehilangan keterampilan dan peluang, semakin lama seseorang menganggur, semakin sedikit keterampilan dan pengalaman yang dapat diperoleh. Ini dapat menyebabkan penurunan peluang pekerjaan atau bahkan kemunduran dalam karier.
- d. Dampak sosial dan relasional, kehilangan pekerjaan dapat memengaruhi hubungan sosial dan relasional seseorang. Orang yang menganggur mungkin mengalami isolasi sosial, kesulitan mempertahankan hubungan atau kesulitan memenuhi tanggung jawab keluarga, yang semuanya dapat meningkatkan tekanan mental.
- e. Pengangguran dan kondisi kesehatan yang buruk, juga dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik. Kurangnya akses ke layanan kesehatan atau masalah keuangan yang sulit dapat berdampak pada pola makan, kesehatan mental dan kebugaran secara keseluruhan.

Pengangguran dapat berdampak negatif pada seseorang secara finansial, emosional dan kesehatan. Oleh karena itu, dukungan sosial, pelatihan keterampilan, dan upaya yang dilakukan untuk membantu orang yang mengalami pengangguran reintegrasi ke dalam pasar tenaga kerja sangat penting.

2. Inflasi

Salah satu konsep ekonomi yang paling penting adalah Inflasi, yang diukur dengan melacak perubahan harga rata-rata dari sekelompok barang dan jasa tertentu dalam kurun waktu tertentu. Inflasi juga mengacu pada peningkatan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa yang diamati secara luas dalam ekonomi selama periode tertentu. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum. Menurut Sadono Sukirno, inflasi dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut Samuelson, inflasi mengacu pada kenaikan tingkat harga umum. Tingkat inflasi digunakan untuk menentukan tingkat inflasi suatu negara.

Tingkat inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga umum ini mengurangi harga setiap mata uang, mempengaruhi daya beli masyarakat. Kebijakan moneter yang longgar, pertumbuhan permintaan yang tinggi, dan biaya produksi yang meningkat adalah beberapa penyebab inflasi.

Di Indonesia, tingkat inflasi yang mencapai 650% pada pertengahan tahun 1960-an membuat perdebatan mengenai inflasi menjadi sangat aktif diperbincangkan. Inflasi merupakan suatu peristiwa keuangan yang mengakibatkan turunnya nilai mata uang suatu barang tertentu (Mulyani, 2020). Inflasi disebabkan oleh berbagai faktor seperti *natural inflation*, *human error*

inflation, cost push inflation, spiralling inflation, imported inflation (Kurniawati, 2019).

Inflasi merupakan fenomena perekonomian yang menimbulkan ketakutan besar di semua negara, termasuk Indonesia. Inflasi sendiri merupakan kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara umum dan terus menerus. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. (Bank Indonesia, 2020).

Inflasi yang tinggi dengan berbagai dampak negatifnya membuat pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap laju inflasi. Kebijakan makro ekonomi yang ditujukan untuk mengendalikan tingkat inflasi mungkin dapat menekan tingkat inflasi setelah tahun 1980. Faktanya, tingkat inflasi di Indonesia tidak lagi mencapai inflasi di angka dua digit dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut teori ketika inflasi meningkat maka tingkat pengangguran juga akan ikut meningkat dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Tentu saja, jika tingkat inflasi dapat diprediksi dengan akurasi yang tinggi, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah dalam memprediksi aktivitas perekonomian di masa depan. (Fakhrudin & Sumitra, 2020).

a. Teori Kuantitas Uang: Teori ini yang sering dikaitkan dengan pendekatan ekonomi klasik, mengaitkan inflasi dengan uang beredar. Hubungan antara jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang, output ekonomi dan tingkat harga dijelaskan dalam teori ini oleh persamaan kuantitas uang $MV = PQ$. Menurut teori ini, kenaikan harga umum akan terjadi jika pertumbuhan

uang beredar (M) meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan output ekonomi (Q).

- b. Teori Keynes, John Maynard Keynes membangun teori ini, yang menekankan betapa pentingnya pemerintah melakukan intervensi dalam pengelolaan ekonomi. Keynesianisme menekankan betapa pentingnya agregat permintaan untuk menentukan harga dan tingkat produksi. Menurut pandangan Keynes, inflasi disebabkan oleh pengeluaran pemerintah dan pengaturan tingkat suku bunga.
- c. Teori strukturalis, Teori ini menekankan bahwa inflasi adalah hasil dari sistem perekonomian yang tidak berfungsi, terutama kekurangan barang ekspor dan makanan. Harga makanan naik karena alasan struktural karena permintaan meningkat lebih cepat daripada produksinya. Selain itu, kenaikan nilai tukar mata uang asing yang signifikan terhadap mata uang domestik juga dapat menyebabkan kenaikan harga yang berkelanjutan yang menyebabkan inflasi. (Iskandar Puron dan Nurin Dia Anjaswati, 2010).

a. Jenis-Jenis Inflasi

1. Menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Inflasi Merayap/ Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), besarnya antara 10-30% pertahun.
- c. Inflasi Berat (*High Inflation*), inflasi yang besarnya 30-100% pertahun.
- d. Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya secara drastis hingga mencapai 4 digit (Diatas 100%).

2. Berdasarkan Sebabnya

- a. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) Inflasi ini terjadi akibat peningkatan permintaan agregat. Inflasi ini terjadi karena banyaknya uang yang beredar, padahal hanya sejumlah kecil barang yang diproduksi dalam kondisi kesempatan kerja penuh. Dan ketika jumlah produk terlalu sedikit dan permintaan terlalu banyak maka harga barang produksi akan naik dengan cepat.
- b. Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*), inflasi dorongan biaya atau sering disebut inflasi sisi penawaran atau inflasi karena guncangan penawaran (*Supply-Shock inflation*). Inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran agregat. Inflasi ini terjadi jika biaya-biaya mendesak harga barang produksi naik pada periode dimana sumber daya tidak dipergunakan secara penuh.

3. Berdasarkan Asalnya

- a. Inflasi domestik (*Domestic Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi di dalam negeri. Kenaikan harga disebabkan oleh guncangan domestik akibat tindakan masyarakat dan pemerintah yang mengambil kebijakan psikologis yang berdampak inflasi. Kenaikan harga terjadi semata-mata karena adanya inflasi.
- b. Inflasi impor : inflasi impor terjadi ketika harga barang dan jasa di suatu negara meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga barang impor. Ini terjadi ketika nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain melemah, sehingga barang dan jasa yang di impor menjadi lebih mahal dalam mata uang negara tersebut.

b. Dampak Inflasi

Inflasi dalam suatu perekonomian dapat menimbulkan efek dan berakibat negatif tidak hanya bagi perekonomian tetapi juga bagi individu dan masyarakat.

1. Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian

Menurunnya pertumbuhan ekonomi akibat tingginya inflasi disebabkan oleh beberapa faktor penting yang akan dijelaskan di bawah ini.

- a. Inflasi mendorong investasi spekulatif. Pada masa inflasi, pemilik modal cenderung menggunakan dananya untuk investasi spekulatif, membeli rumah atau tanah untuk menyimpan barang berharga lebih menguntungkan dibandingkan investasi produktif.
- b. Lembaga keuangan menaikkan suku bunga pinjaman untuk mencegah nilai modal pinjaman turun. Suku bunga yang lebih tinggi akan mendorong investasi untuk mengembangkan industri produktif karena tingkat inflasi naik.
- c. Inflasi menimbulkan ketidakjelasan terhadap kondisi perekonomian di masa depan, dan jika dibiarkan, inflasi akan meningkat lebih cepat. Namun, inflasi membawa ketidakpastian dan arah pembangunan ekonomi yang tidak dapat diprediksi, dan hal ini akan membuat pengusaha kurang bersemangat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi.
- d. Persoalan transaksi barang, inflasi biasanya mempercepat pertumbuhan impor, tetapi memperlambat pertumbuhan ekspor. Arus modal keluar juga akan lebih besar daripada arus modal masuk ke dalam negeri. Tren ini memiliki potensi untuk memperburuk transaksi pembayaran dan

menyebabkan defisit transaksi pembayaran yang signifikan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan nilai mata uang.

2. Dampak Inflasi Terhadap Individu dan Masyarakat

- a. Inflasi meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan karena distribusi pendapatan memburuk dan harga aset tetap seperti tanah, rumah, pabrik, dan toko meningkat, terkadang lebih cepat dari tingkat inflasi. Sebagian besar aset ini memiliki pendapatan rendah dan mengalami penurunan pendapatan riil sebagai akibat dari inflasi.
- b. Penurunan terjadi pada pendapatan riil. Di setiap negara, sebagian besar pekerja memiliki pekerjaan bergaji atau penuh waktu. Peningkatan harga biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan selama masa inflasi.
- c. Tabungan riil telah berkurang. Dalam suatu ekonomi, sebagian besar kekayaan masyarakat disimpan di lembaga keuangan. Inflasi akan mengurangi nilai riil tabungan ini, dan pemegang uang tunai juga akan kehilangan uang. Menurut (Sadono Sukirno, 2012).

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah penduduk yang tinggal di suatu wilayah suatu negara selama lebih dari sekitar satu tahun dengan tujuan menetap (BPS, 2022). Kepadatan penduduk yang tinggi mewakili peluang dan tantangan bagi negara-negara menuju kemakmuran. Manusia memiliki proses kehidupan sejak lahir hingga tutup usia. Namun, ada pula yang berada pada usia produktif pada siklus hidup ini. Artinya, masyarakat tersebut mampu melakukan aktivitas sehari-hari pada usia kerja. Orang-orang dianggap berada dalam usia kerja, antara 15 dan 64 tahun. Jika mereka berusia di bawah 15 tahun atau di atas 64 tahun, mereka

dianggap tidak layak untuk bekerja. Perekonomian dan pembangunan wilayah ditingkatkan oleh populasi yang produktif.

Menurut teori Malthus populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur, yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun, sedangkan persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena itu laju pertumbuhan persediaan pangan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka tingkat pendapatan per kapita akan cenderung turun secara terus menerus, yang dapat menyebabkan jumlah penduduk menjadi tidak stabil atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten (Arsyad, 2015).

Menurut simanjuntak dan Rochim (2016) menyatakan bahwa apabila daya dukung ekonomi yang efektif di Negara itu cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat maka jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak menjadi masalah. Dampak peningkatan jumlah penduduk juga berpengaruh negatif seperti dikemukakan oleh Emile Durkheim yang beranggapan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan maka akan ada persaingan setiap orang untuk lebih meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, dengan demikian setiap orang akan berlomba untuk mendapatkan pekerjaan dan menekan tingginya tingkat pengangguran.

Dengan kata lain, perekonomian harus selalu menyediakan lapangan kerja bagi pekerja baru. Ada juga yang berpendapat bahwa populasi yang besar di suatu negara dapat berkontribusi pada pembangunan, karena menjadi pasar potensial untuk produk dan jasa yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri, serta memberikan angkatan kerja yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam kegiatan ekonomi riil, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan finansial dalam produksi barang dan jasa yang diterapkan di dalam negeri, seperti jumlah sekolah, peningkatan produk dan jasa, peningkatan produksi, dan barang modal. (Sadono Sukirno, 2018).

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya kegiatan ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk. Proses ini pada dasarnya menimbulkan aliran kompensasi terhadap faktor-faktor produksi milik suatu negara. Memahami pengelolaan pertumbuhan ekonomi yang memerlukan pengetahuan untuk menganalisis perkembangan beberapa indikator makro ekonomi, seperti tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk (Azulaidin, 2021).

Pertumbuhan ekonomi mengubah pendapatan masyarakat dan diharapkan pendapatan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi juga meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih mengacu pada perubahan kuantitatif, biasanya dalam bentuk produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan, atau total nilai pasar barang dan jasa akhir (*finished good and services*) yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Diukur menggunakan data waktu (biasanya satu tahun). Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana terjadi perkembangan GNP yang mencerminkan peningkatan produksi per kapita dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Muda, Koleangan, & Kalangi, 2019).

Peningkatan kinerja ini disebabkan oleh peningkatan jumlah komponen produksi yang terus bertambah, seperti investasi yang meningkatkan jumlah barang modal dan kemajuan teknologi yang digunakan. Keterampilan tenaga kerja dan pengalaman kerja meningkat seiring dengan pendidikannya.

Perkembangan faktor-faktor produksi biasanya tidak selalu menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun peningkatan kemampuan dan keterampilan individu penting, peningkatan produksi yang signifikan memerlukan koordinasi dan pengembangan yang menyeluruh dari berbagai komponen produksi, serta elemen eksternal yang mempengaruhinya.

Peningkatan produksi sebenarnya biasanya lebih kecil daripada peningkatan potensial, yang merupakan kapasitas maksimum perekonomian dalam jangka panjang. Tenaga kerja memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja menyediakan upaya manusia untuk proses produksi dan memainkan peran penting dalam inovasi, penggunaan teknologi, dan peningkatan efisiensi. Lapangan kerja dan dunia kerja secara keseluruhan memainkan peran penting dalam pembangunan karena mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja yang berkualitas tinggi, memberikan pelatihan yang sesuai, dan meningkatkan kondisi kerja.

Tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, peran tenaga kerja juga memiliki dampak besar pada perkembangan sosial, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan standar hidup dan mendorong pembangunan yang inklusif bagi seluruh masyarakat. Melihat pertumbuhan ekonomi dari perspektif sektor usaha

mengacu pada peningkatan produksi atau output barang dan jasa dalam ekonomi. Ini dapat dihitung dengan meningkatkan nilai tambah dari bidang ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa. Metode ini melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan atau pengeluaran. Ini menghitung pertumbuhan ekonomi berdasarkan belanja konsumen (rumah tangga), investasi, bisnis, belanja pemerintah, dan ekspor bersih (selisih ekspor-impor). Harga konstan juga sering digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan inflasi atau perubahan harga, memungkinkan untuk menilai pertumbuhan ekonomi sesuai dengan nilai riilnya, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga. Penggunaan harga konstan memungkinkan perbandingan nilai ekonomi dari waktu ke waktu yang lebih akurat. Berbagai metode ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan jumlah nilai tambah atau total produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencakup semua unit ekonomi di wilayah tersebut, termasuk rumah tangga, perusahaan kecil dan menengah, dan sektor publik yang secara keseluruhan berkontribusi pada produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan meningkatkan pendapatan nasional bruto atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau wilayah. pertumbuhan yang positif menunjukkan peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi.

Untuk mengetahui seberapa cepat atau lambat pertumbuhan ekonomi, seseorang harus membandingkannya dengan pertumbuhan sebelumnya dan kemajuan yang dicapai di Provinsi Sulawesi Selatan dan daerah lain. Dengan kata lain, jika suatu wilayah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, maka wilayah tersebut dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sebaliknya, jika wilayah tersebut mengalami penurunan atau perubahan harga yang signifikan dari tahun ke tahun, maka wilayah tersebut dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong akumulasi modal dan kemajuan teknologi di tahun-tahun mendatang. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka pendapatan nasional akan meningkat dan masyarakat menjadi sejahtera secara ekonomi (Sedyaningrum, Suhadak, dan Nuzula, 2020).

5. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Inflasi Dengan Pengangguran

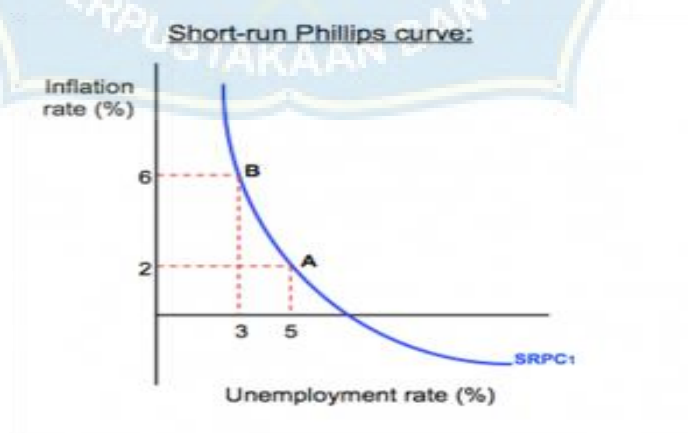
Para ahli ekonomi telah lama menyadari bahwa rendahnya pengangguran menjadikan inflasi sebagai masalah. Semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat inflasi. Namun, ketika terjadi masalah pengangguran yang serius, pertumbuhan ekonomi relatif stabil. Artinya, tidak mudah untuk mencapai lapangan kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang stabil secara bersamaan. Hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran menunjukkan hasil yang positif maupun negatif.

Ada trade-off (terjadi perubahan kondisi atau konsekuensi dari sebab-akibat) antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan tingkat inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran yang rendah akan menyebabkan tingkat inflasi yang tinggi. Situasi ini pertama kali dikemukakan oleh A.W. Phillips adalah orang pertama yang menjelaskan hubungan antara tingkat perubahan upah dan tingkat perubahan kesempatan kerja.

Kurva Phillips ini memiliki tiga ciri yaitu :

1. Kurva Philips bergerak dari kiri atas ke kanan bawah karena kemiringannya negatif.
2. Kurva Phillips memotong sumbu horizontal pada tingkat pengangguran natural dan pada titik tersebut tingkat inflasi adalah sama dengan nol.
3. Kurva ini menunjukkan respon tingkat pengangguran terhadap perubahan tingkat inflasi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kemiringan kurva phillips.

Teori yang signifikan dalam menjelaskan sebab akibat inflasi adalah Kurva Phillips, seperti pada gambar 1 Kurva Phillips di bawah ini :



Sumber : Kurniawan, 2013

Gambar 2.1 Kurva Philips

Hal ini tidak selalu terjadi, namun seperti pendapat Friedman dan Phillips, Kurva Phillips tidak menunjukkan hubungan jangka panjang yang stabil. Jika pembuat kebijakan berusaha menjaga tingkat pengangguran di bawah tingkat pengangguran natural, maka Kurva Phillips akan bergeser ke arah luar. Sebaliknya, jika mereka membiarkan tingkat pengangguran tetap berada di atas tingkat pengangguran natural, maka Kurva Phillips akan bergeser ke bawah. Kurva Phillips di atas menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi mencerminkan peningkatan permintaan agregat. Ketika permintaan agregat meningkat, permintaan meningkat berdasarkan teori permintaan, dan pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, ketika pertumbuhan ekonomi (inflasi) tinggi, produsen meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan produksi).

Akibat meningkatnya serapan tenaga kerja tersebut, kita juga dapat melihat adanya penurunan angka pengangguran seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan penurunan suku bunga karena stabilnya tingkat inflasi yang secara langsung akan menyebabkan tingginya permintaan akan tenaga kerja. Sebuah sektor akan muncul dalam hal ini meningkatkan jumlah angkatan kerja sekaligus memberikan kesempatan kerja yang tinggi. Kurva Phillips ini hanya berlaku pada tingkat inflasi yang moderat dan dalam jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi dimana perusahaan meningkatkan output untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Namun jika terjadi inflasi yang tinggi (*hyper inflation*). Kurva Phillips tidak berlaku lagi. Ketika inflasi terlalu tinggi

untuk mengimbangi kemampuan masyarakat dunia usaha akan mempekerjakan lebih sedikit pekerja dan jumlah pengangguran akan meningkat.

2. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pengangguran

Dalam dunia modern, elemen ekonomi, demografis, sosial dan kebijakan sangat memengaruhi hubungan antara jumlah penduduk dengan pengangguran. Perubahan pada salah satu faktor ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di suatu negara atau wilayah. Hubungan antara penduduk dan pengangguran merupakan bagian dari gambaran yang lebih besar tentang dinamika pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran di suatu negara atau wilayah sangat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kondisi makroekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

Secara umum, jika jumlah penduduk tumbuh lebih cepat daripada jumlah pekerjaan yang tersedia, akan ada tekanan pada pasar tenaga kerja yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran lebih tinggi. Ketika jumlah orang yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada jumlah pekerjaan yang tersedia, persaingan untuk pekerjaan bisa menjadi lebih keras, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi, struktur industri, kebijakan pemerintah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran

Alhasil, pendapatan per kapita meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Di sisi lain ketika jumlah penduduk terlalu besar, hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi dan produk

marjinal mulai menurun. Oleh karena itu, pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita akan melambat. (Hadi Soesastro, 2019).

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penduduk

Menurut teoritis, jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan bisa berkurang karena PDB adalah indikator jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan cukup meningkat sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diukur dari kenaikan atau penurunan PDB negara tersebut. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran adalah positif, menurut beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang berbeda. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan yang hasil berbeda, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran adalah positif. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas produktif, sehingga angka pengangguran terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi bersifat padat modal dan kegiatan manufaktur untuk merangsang produksi dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, diprioritaskan dengan dibandingkan pertumbuhan ekonomi padat karya. Studi lain menemukan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran. Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan kesempatan kerja dan kesempatan kerja baru serta membuat banyak pekerjaan, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi jumlah pengangguran.

B. Tinjauan Empiris

Sebagian besar penelitian terdahulu berfungsi sebagai pedoman atau landasan penelitian, dan pilihan mereka didasarkan pada kesamaan antara variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas. Makalah-makalah penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi, termasuk judul, metode, dan hasil penelitian.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
1.	Purba, Nainggolan dan Panjaitan (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan	Variabel Inflasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Pengangguran (Y)	Teknik Analisa data yang digunakan yaitu regresi linear berganda OLS dan Eviews 9	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
2.	Sugianto, Yul dan Tito (2020)	Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae Cibadak Lebak	Variabel Pendidikan (X1), Variabel Upah (X2) dan Variabel Pengangguran (Y)	Teknik Analisa data yang digunakan yaitu SPSS versi 22.0 dengan menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat menyebabkan pengangguran di klasifikasikan menjadi indikator variabel. Yaitu pendidikan, keterampilan upah dan informasi.

		Provinsi Banten			
3.	Imanto, Panorama dan Sumantri (2020)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.	Variabel Pengangguran (X1), Kemiskinan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Teknik Analisa data yang digunakan yaitu SPSS versi 22.0 dengan menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran dan Kemiskinan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan
4.	Eny Widiaty dan Anton Privo Nugroho (2020)	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah.	Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Variabel Pengeluaran Pemerintah (X2), Variabel Hutang Luar Negeri (X3) dan Pembiayaan Syariah (Y).	Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Dan untuk memudahkan dalam perhitungan ini digunakan Paradigma Profetik yaitu proses Pengilmuan Ayat-Ayat Al-Qur'an kemudian di uji secara statistik menggunakan alat uji Eviews 10.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah di Indonesia yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 8 tahun yakni dari tahun 2011-2018.
5.	Risen A. Sinambaulu (2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado	Variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2) dan Infasi (X3) Penganguran (Y)	Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan. Upah Minimum (X2) berpengaruh positif dan

				menggunakan SPSS versi 22	signifikan dan Inflasi (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y).
6.	Fibryano Saptенno (2022)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku	Variabel IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X3) dan Pengangguran (Y)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Dan untuk memudahkan proses perhitungan uji hipotesis digunakan SPSS versi 22.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM (X1) berpengaruh positif dan signifikan, Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan, Inflasi (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku
7.	Salsabil dan Rianti (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan	Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Pertumbuhan Penduduk (X4) dan Tingkat Kemiskinan (Y)	Teknik Analisa data yang digunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan, Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Kesehatan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan, Pertumbuhan Penduduk (X4) berpengaruh positif dan signifikan

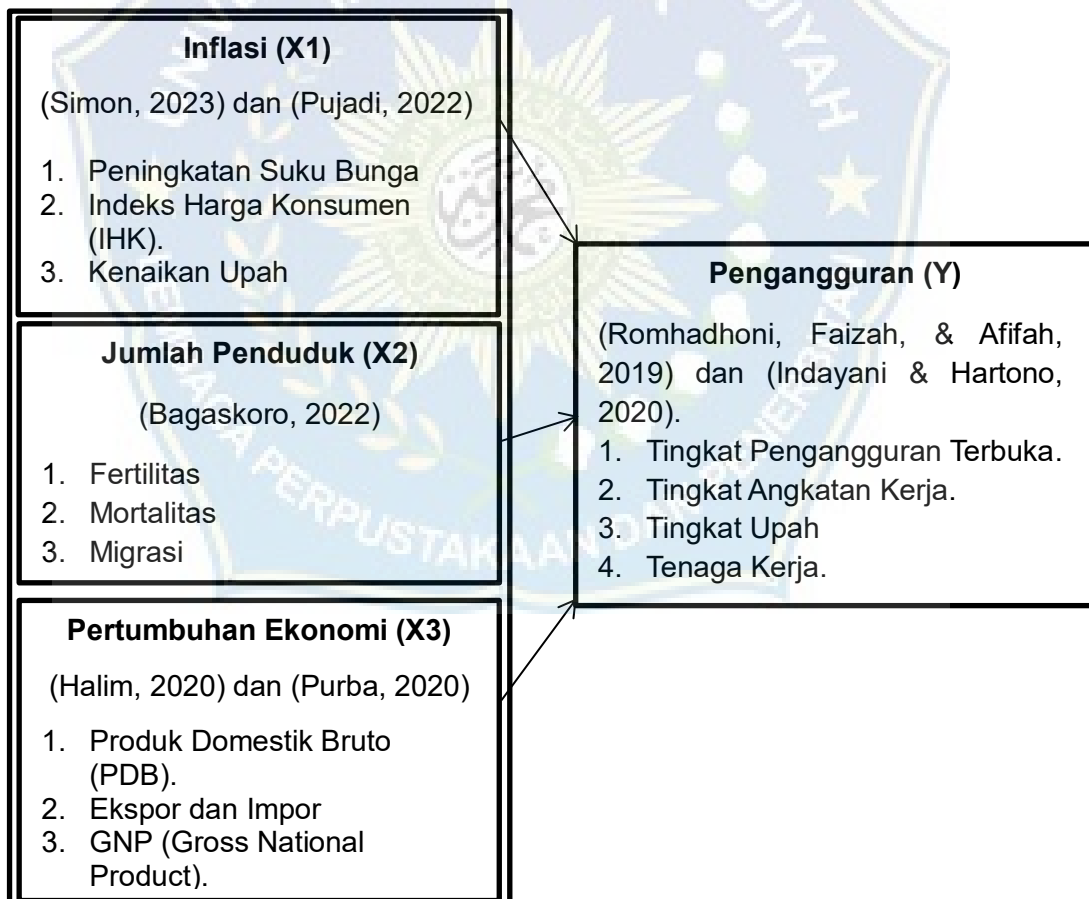
					Terhadap Tingkat Kemiskinan.
8.	Pratomo Cahyo Kurniawan, Nala Khilmiana, Sandi Arifin dan Asih Maisaroh (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Pekalongan.	Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pertumbuhan Angkatan Kerja (X2) dan Pengangguran di Kota Pekalongan (Y).	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Angkatan Kerja dan Pengangguran juga akan mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.
9.	Laia, J.P dan Ashar. K (2023)	Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Jawa Barat.	Variabel Upah Minimum (X1), Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Pengangguran (Y).	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang menggunakan aplikasi Eviews 12.	Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Jawa Barat.
10.	Irma Yunita, Agussalim Retno Fitrianti (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat.	Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Variabel Upah Minimum (X2), Variabel PDB (X3) dan Jumlah Pengangguran (Y).	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Pengangguran.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang dijelaskan di bawah ini terdapat tiga variabel independent dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Hipotesis pertama (H1) pada bagian kerangka pikir di bawah ini adalah menguji dampak inflasi (X1)

terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan (Y). Hipotesis kedua (H2) menguji dampak jumlah penduduk (X2) terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan (Y). Hipotesis ketiga (H3) menguji pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan (Y).

Harapan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian, memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat lokal khususnya pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan, serta memahami penyebab pengangguran di provinsi tersebut dan dampaknya terhadap wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan gagasan yang terkandung dalam pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa tingkat inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dari tahun 2013-2022.
2. Diduga bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dari tahun 2013-2022.
3. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dari tahun 2013-2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk pengolahan data sehingga menghasilkan informasi terstruktur. yaitu untuk memahami dampak inflasi, populasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendekatan metode ini dimulai dengan mengolah dan mengubahnya menjadi informasi yang bernilai untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Muhammad Idrus, 2009). Metode ini juga membutuhkan penggunaan alat kuantitatif dalam perangkat lunak komputer. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memerlukan penggunaan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasilnya. Selain itu, hasil penelitian juga diwajibkan dilengkapi dengan grafik dan tabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Makassar pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di JL. Haji Bau No.6 Kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Kode Pos 90125.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan yaitu mulai dari tanggal 5 maret sampai dengan 5 mei tahun 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Metode ini dapat disebut sebagai metode ilmiah karena telah mematuhi prinsip-prinsip ilmiah, termasuk konkret atau empiris, objektif, dapat diukur, rasional dan sistematis. Menurut Sugiyono (2018;13), data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme (data spesifik) yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data yang digunakan hanya satu yaitu adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data lainnya dapat diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pengangguran, inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Amien et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil keseluruhan data inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amien et al.,2023) oleh karena itu sampel dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil keseluruhan dari data inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2022.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu elemen krusial dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam hipotesis, dan metode perolehannya mencakup penggunaan data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, melainkan berupa dokumen dan catatan baik dalam bentuk elektronik maupun non-elektronik). Ini mencakup data yang telah dipublikasikan serta informasi yang relevan untuk kebutuhan penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikan (*Dependen*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran (Y). Sedangkan variabel independen adalah Inflasi (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3). Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran (Y)

Pengangguran diklasifikasikan secara terpisah menjadi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak bekerja, mereka yang telah memasuki pasar tenaga kerja, atau mereka yang berada dalam usia kerja tetapi tidak bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

2. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga satu barang bukanlah inflasi kecuali kenaikan tersebut menyebar atau menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

3. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk merupakan suatu proses keseimbangan dinamis antara komponen-komponen penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Meliputi komponen kelahiran, kematian, keimigrasian keluar dan keimigrasian masuk.

4. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh semua entitas bisnis dalam suatu negara, atau total nilai produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service and Solutions*) versi 25, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas,

analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F simultan, dan uji t parsial.

Dalam penelitian ini, digunakan alat analisis berupa metode analisis regresi linear berganda. Data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service and Solutions*) versi 25. Hal ini dikarenakan sebagian data tidak diperoleh secara langsung dari terkait, melainkan melalui proses metode penyelesaian dan penggunaan data statistik.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk meningkatkan akurasi hasil dalam analisis regresi berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh setiap variabel yang diteliti, perlu memastikan terpenuhinya beberapa asumsi klasik regresi. Beberapa uji asumsi klasik harus dilakukan untuk mencegah kemungkinan anomali atau kesalahan dalam analisis, terutama dalam konteks regresi berganda. Uji asumsi ini melibatkan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan koefisien heterogenitas agar kesimpulan regresi dapat diandalkan dan tidak terdapat kesalahan dalam pengumpulan data di lapangan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel dependen dan independen mempunyai distribusi data yang normal dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Jika data tidak terdistribusi dengan normal dan ukuran sampel kecil, uji statistik tidak valid. Salah satu cara untuk menentukan normalitas adalah dengan menggunakan

histogram atau dengan melihat plot probabilitas normal. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal diagram P-Plot biasa, atau dengan melihat histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji dan menentukan apakah model regresi dapat mendeteksi adanya korelasi antara satu atau lebih variabel bebas (independen). Multikolinearitas mencerminkan hubungan linier antara variabel bebas dalam konteks regresi berganda. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi.

Keberadaan multikolinearitas dapat mengakibatkan peningkatan varian dari perkiraan OLS (Ordinary Least Squares), sehingga standar error juga menjadi tinggi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu. Penilaian atas keberadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan melalui pemeriksaan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman varians antara observasi dalam suatu model regresi. Uji model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika varian residual satu tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola scatterplot dalam grafik. Jika terdapat pola yang tidak seragam dalam sebaran data residual, hal ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan confounding pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, masalah ini disebut autokorelasi, yang muncul karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu saling terkait. Keberadaan masalah autokorelasi umumnya terkait dengan data time series, sedangkan pada data cross-sectional, autokorelasi jarang terjadi.

Untuk menguji apakah model bebas dari autokorelasi, Ghozali (2018) mencatat bahwa *Runs Test* dapat digunakan. *Runs Test*, sebagai bagian dari statistik non-parametrik, berguna untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antar residual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Jika tidak terdapat korelasi antar residual, dapat dianggap bahwa residual bersifat acak. *Runs Test* digunakan untuk menentukan apakah data residual terjadi secara acak atau teratur secara sistematis. Jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa residual tidak bersifat acak atau terdapat autokorelasi antar nilai residual.

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu :

: Residual (res-1) Random (Acak)

: Residual (res-1) Tidak Random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan runs test adalah (Ghozali, 2018) :

- a. Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dalam konteks ini, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05. Jadi, hasil uji Runs Test dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan, sementara nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi yang signifikan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa Regresi Linear Berganda atau Ordinary Least Square (OLS) untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Model ini dipilih untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dan memahami pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengangguran

X_1 = Inflasi

X_2 = Jumlah Penduduk

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

β_1 = Koefisien Inflasi

β_2 = Koefisien Jumlah Penduduk

β_3 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

Ln = Logaritma Alternatif

ϵ = Error Term

H. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai alat pengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah nol dari satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Lebih baik jika nilai R^2 mendekati satu, karena hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F, yang sering disebut sebagai uji serentak atau uji Anova (*Analysis Of Variance*), adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi dampak bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsinya adalah untuk menguji signifikansi model regresi yang ada, menentukan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Menurut Widarjono (2009), uji F dapat dijalankan dengan melakukan perbandingan.

F-hitung dengan F-tabel

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1. $H_0: \beta_i = 0$

Asumsinya menyatakan bahwa

H_0 : tidak ada pengaruh antara setiap variabel independen secara bersama-sama. Dengan pernyataan ini, hipotesis nol menyiratkan bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen (β_i) adalah nol, menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel independen tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. $H_a : \beta_i \neq 0$

Asumsinya menyatakan bahwa :

H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen

Hipotesis alternatif ini menyiratkan bahwa setidaknya satu koefisien regresi untuk variabel independen (β_i) tidak sama dengan nol, menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel independen tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan Sebagai Berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t parsial digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel bebas (Variabel Independen) terhadap variabel terikat (Variabel Dependen) dalam suatu penelitian. Dalam konteks riset, penyusunan hipotesis melibatkan dua pernyataan yakni hipotesis nol (*Null Hypothesis*) yang umumnya menyatakan ketidakadaan efek atau perbedaan yang signifikan, dan hipotesis alternatif (*Alternative Hypothesis*) yang menyatakan keberadaan efek atau perbedaan yang signifikan. Analisis hasil uji t membantu peneliti untuk memutuskan apakah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) atau sebaliknya.

Menurut Widarjono (2009) prosedur Uji-t dengan menambahkan t hitung dengan t tabel. Langkah yang perlu diperhatikan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Hipotesis (H_0 dan H_a)
 - Formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berdasarkan pertanyaan penelitian.

Contoh :

- Jika hipotesis positif (+), maka $H_0: \beta_i \leq 0$ dan $H_a : \beta_i > 0$.

- Jika hipotesis negatif (-), maka $H_0 : \beta_i \geq 0$ dan $H_a : \beta_i < 0$.

2. Perhitungan Tingkat Keyakinan dan Daerah Kritis ($Df = n-k-f$)

- Menghitung tingkat keyakinan (α) dan menentukan daerah kritis berdasarkan derajat kebebasan ($Df=n-k-f$).

3. Penentuan nilai t hitung dan t tabel :

- Menghitung nilai t hitung berdasarkan data sampel.
- Merujuk pada tabel distribusi t-student untuk menentukan nilai t dari tingkat keyakinan dan derajat kebebasan yang telah ditentukan.

4. Perbandingan nilai t hitung t tabel :

- Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.
- Jika t hitung berada di dalam daerah kritis, maka hipotesis (H_0) dapat ditolak.

Langkah-langkah ini memberikan panduan dalam melakukan uji t-tabel distribusi t-student.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen (X) tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Penjelasan ini diatas adalah langkah-langkah dalam mengambil keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel dalam konteks uji-t. jika nilai t-hitung berada di luar batas yang ditentukan, peneliti dapat membuat keputusan sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu dari 34 provinsi di Indonesia adalah Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian selatan dan memiliki ibu Kota Makassar. Provinsi ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah Kepulauan Indonesia. Secara ekonomi, wilayah ini memiliki keunggulan komparatif, dan Selat Makassar menjadi salah satu rute pelayaran internasional. Selain itu, Makassar juga diakui sebagai pintu gerbang Kawasan Indonesia Timur (KTI).

Secara geografis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di antara $0^{\circ}12'$ hingga $8'$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}48'$ hingga $122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Selatan Tenggara di sebelah timur. Di sebelah baratnya terdapat Selat Makassar, sementara di selatan berbatasan dengan laut Flores.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas sekitar $46.717,48 \text{ km}^2$. Menurut data tahun 2019, jumlah penduduknya di perkirakan sekitar 8.819.549 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 191,68 jiwa per km^2 . Penduduk tersebut tersebar di 24 Kabupaten/ Kota, yang terdiri dari 21 Kabupaten dan 3 Kota Madya, dengan total 304 Kecamatan, dan 2.953 Desa atau Kelurahan. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki keberagaman etnis yang kaya dengan empat suku daerah utama, yaitu Suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja yang memberikan warna budaya yang khas wilayah ini.

Budaya yang sangat beragam di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki budaya yang kaya, termasuk tradisi seni, tarian, musik, dan rumah adat yang unik. Tidak

hanya itu bahasa yang masyarakat setempat gunakan juga beragam bahasa daerah salah satunya bahasa Makassar dan bahasa Bugis. Selain itu budaya yang sangat beragam di Provinsi Sulawesi Selatan termasuk tradisi Mappalli, juga dikenal sebagai Appalili dalam Bahasa Makassar. Istilah “Mappali” atau “Appalili” berasal dari kata “Palili” yang berarti melindungi tanaman padi dari gangguan atau kerusakan. Tradisi ini merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat Bugis Makassar dan terus dijaga serta dilestarikan. Mappalli menunjukkan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan dan pertanian serta mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam di wilayah tersebut.

Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 21 kabupaten, 3 Kota Madya, 307 Kecamatan, dan 2.953 desa / kelurahan pada tahun 2019. Ini menunjukkan struktur administratif yang luas dan kompleks di Provinsi tersebut, dengan masing-masing entitas administratif memiliki peran penting dalam pemerintahan lokal dan pengembangan wilayah.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Variabel

Gambaran tentang perkembangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Pengangguran sebagai variabel dependen sedangkan Inflasi, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen.

a. Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan

Inflasi adalah salah satu indikator yang mencerminkan situasi ekonomi suatu wilayah dengan menggambarkan peningkatan harga barang dan jasa. Hal ini dapat mengakibatkan depresiasi nilai mata uang, dan jika terus berlanjut dapat berdampak pada penurunan kondisi ekonomi secara

keseluruhan, bahkan mengganggu stabilitas politik negara, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2011).

Tabel 4.1
Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Inflasi (Dalam %)
2013	6,22%
2014	8,61%
2015	4,48%
2016	2,94%
2017	4,44%
2018	3,50%
2019	2,35%
2020	2,04%
2021	2,40%
2022	5,77%

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.1 selama periode tahun 2013 hingga tahun 2022, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dalam tingkat inflasi. Pada tahun 2013, tingkat inflasi mencapai 6,22%, menunjukkan peningkatan harga barang dan jasa yang signifikan. Di tahun berikutnya, pada tahun 2014, inflasi melonjak menjadi 8,61%, menandakan tekanan harga yang lebih tinggi pada ekonomi wilayah ini. Namun, pada tahun 2015, terjadi penurunan inflasi menjadi 4,48%, menandakan sedikit redanya tekanan harga. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2016, dimana inflasi turun lebih jauh menjadi 2,94%, menunjukkan stabilitas harga yang lebih baik. Pada tahun 2017, terjadi sedikit peningkatan inflasi kembali, mencapai 4,44%, namun masih dalam kisaran

yang relatif terkendali. Hal yang sama terjadi pada tahun 2018, dimana inflasi mencapai 3,50%. Pada tahun 2019, inflasi terus menurun menjadi 2,35%, menunjukkan kestabilan harga yang berkelanjutan.

Selanjutnya pada tahun 2020 hingga tahun 2022, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami perubahan ekonomi yang signifikan sebagai dampak dari pandemi *COVID-19*. Pada tahun 2020, ketika pandemi mulai menyebar dan mengganggu aktivitas ekonomi, tingkat inflasi di Provinsi ini mencapai 2,04%. Meskipun angka ini menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa, dampak pandemi pada tingkat inflasi masih terkendali. Namun, pada tahun 2021, ketika pandemi *COVID-19* terus berlanjut dan mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang lebih besar, inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan meningkat menjadi 2,40%. Meskipun pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meredakan dampak ekonomi dari pandemi, kenaikan harga masih terjadi karena tekanan pada pasokan dan permintaan barang tertentu. Puncaknya, pada tahun 2022, inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan melonjak tajam menjadi 5,77%. Hal ini menandakan bahwa ketidakpastian ekonomi akibat pandemi terus berlanjut, dengan tekanan harga yang semakin tinggi dan berdampak pada daya beli masyarakat. Selama periode ini, inflasi yang tinggi memberikan tantangan ekonomi tambahan bagi Provinsi Sulawesi Selatan, yang harus menghadapi tidak hanya dampak langsung dari pandemi, tetapi juga perubahan dalam kebiasaan konsumen, pasokan barang, dan kondisi pasar secara umum. Diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk mengelola inflasi dan memulihkan stabilitas ekonomi di masa-masa yang tidak pasti ini.

b. Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan

Kenaikan jumlah populasi yang tidak sejalan dengan pertumbuhan peluang pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini diakui bahwa populasi memiliki peran krusial dalam pembangunan. Bahkan, menurut pandangan Adam Smith, manusia dianggap sebagai faktor produksi kunci yang menentukan kejayaan suatu negara (Mulyadi Sabri,2003).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Jumlah Penduduk	Dalam Persentase %
2013	8.342.047	2,12%
2014	8.432.163	2,13%
2015	8.512.608	2,14%
2016	8.598.604	2,15%
2017	8.674.372	2,15%
2018	8.748.052	2,16%
2019	8.819.549	2,17%
2020	9.073.509	2,20%
2021	9.139.531	2,21%
2022	9.225.747	2,22%

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.2, terlihat jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang signifikan terjadi pada tahun 2022, dimana persentase kenaikan jumlah penduduk mencapai 2,22%. Hal ini karena penduduk merupakan individu yang menjalani kehidupan sebagai diri mereka sendiri, serta berperan sebagai bagian dari masyarakat dan negara, serta menjadi bagian dari sebuah keluarga yang tinggal disuatu wilayah dalam periode waktu tertentu.

c. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai, perlu diperhitungkan pendapatan nasional riil dengan menggunakan harga tetap, yakni harga-harga yang berlaku pada tahun dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemajuan suatu perekonomian (Sadono Sukirno,2008).

Tabel 4.3
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Dalam %)
2013	7,62%
2014	7,54%
2015	7,19%
2016	7,42%
2017	7,21%
2018	7,07%
2019	6,92%
2020	3,05%
2021	3,56%
2022	5,09%

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2024

Dilihat dari tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama dalam kurun waktu dari tahun 2013 hingga 2022, mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan berbagai peristiwa dan kebijakan ekonomi yang terjadi selama periode tersebut. Pada tahun 2013, Provinsi Sulawesi Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,62%, menunjukkan awal yang kuat dalam pembangunan ekonomi regional. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2014 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,54%, menegaskan fondasi yang stabil untuk perkembangan ekonomi.

Namun, pada tahun 2015, terjadi sedikit penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 7,19%. Meskipun demikian, provinsi ini masih berhasil mempertahankan laju pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan menjadi 7,42%, menandai pemulihan dari perlambatan tahun sebelumnya. Tahun 2017 dan 2018 masih mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 7%, dengan masing-masing 7,21% dan 7,07%. Meskipun demikian, ada sedikit penurunan yang terjadi, menandakan adanya tantangan dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kondisi ekonomi regional. Peristiwa paling signifikan terjadi pada tahun 2020, dimana pertumbuhan ekonomi melambat drastis menjadi hanya 3,05%. Hal ini terjadi sebagai dampak langsung dari pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia dan dunia. Kebijakan pembatasan sosial dan penutupan bisnis menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi secara drastis.

Meskipun demikian, Provinsi Sulawesi Selatan ini menunjukkan ketahanan yang mengesankan dengan pulihnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mencapai 3,56%. Upaya pemulihan ekonomi yang diarahkan oleh pemerintah dan adaptasi dari sektor swasta membantu dalam mengatasi dampak negatif pandemi. Pada tahun 2022, Provinsi Sulawesi Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,09%, menandakan pemulihan yang kuat dari krisis tahun sebelumnya. Langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diterapkan sejak tahun sebelumnya mulai menunjukkan hasil, dan Provinsi Sulawesi Selatan ini kembali ke jalur pertumbuhan yang positif.

Dengan demikian, dari tahun 2013 hingga tahun 2022, Provinsi Sulawesi Selatan telah mengalami berbagai peristiwa dan tantangan yang memengaruhi pertumbuhan ekonominya, tetapi dengan upaya yang tepat dan ketahanan yang kuat sehingga berhasil menjaga momentum pertumbuhan dan memperkuat fondasi ekonominya untuk masa depan yang lebih baik.

d. Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Pengangguran, atau dikenal sebagai penganggur, merujuk pada individu yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha aktif mencari pekerjaan selama dalam usia kerja (Iskandar Pulong dan Nuring Dyah Andjaswati, 2010). Pengangguran dalam konteks suatu negara dapat dihitung sebagai perbedaan antara jumlah angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.

Tabel 4.4
Pengangguran Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Pengangguran	Dalam Persentase (%)
2013	176.912	5,10 %
2014	188.765	5,10 %
2015	220.636	5,95 %
2016	236.926	4,8 %
2017	208.938	5,61 %
2018	176.912	5,34 %
2019	196.779	5,42 %
2020	269.817	6,31 %
2021	252.349	5,72 %
2022	205.725	4,51 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dalam periode tahun 2013 hingga 2022, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dalam tingkat pengangguran yang mencerminkan dinamika ekonomi regional dan faktor-faktor lainnya. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, tingkat pengangguran tercatat

sebesar 5,10%, menunjukkan kondisi yang relatif stabil dalam pasar tenaga kerja.

Namun, tahun 2015 mencatat kenaikan signifikan dalam tingkat pengangguran, mencapai 5,95%. Meskipun demikian, pada tahun 2016, terjadi penurunan yang cukup besar menjadi 4,8%, menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan ini. Tahun 2017 dan 2018 mencatat tingkat pengangguran yang sedikit meningkat, berturut-turut sebesar 5,61% dan 5,34%. Meskipun tidak signifikan, peningkatan ini mengindikasikan adanya tekanan dalam pasar tenaga kerja yang perlu diatasi. Pada tahun 2019, terjadi penurunan yang lebih tajam dalam tingkat pengangguran, turun menjadi 5,42%. Ini menunjukkan adanya pemulihan yang lebih kuat dalam kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Namun, dampak pandemi *COVID-19* mulai terasa pada tahun 2020, yang tercermin dalam peningkatan drastis tingkat pengangguran menjadi 6,31%. Kebijakan pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan atau kesulitan dalam mencari pekerjaan baru. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ada sedikit penurunan dalam tingkat pengangguran, mencapai 5,72%, menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi. Dan pada tahun 2022, terjadi penurunan lebih lanjut menjadi 4,51%, menandakan keberlanjutan dari upaya pemulihan ekonomi dan kesinambungan dalam peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

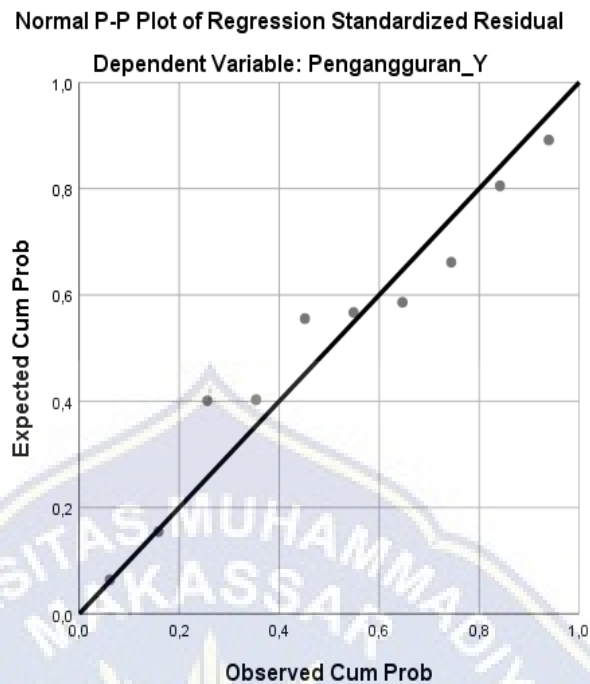
Dengan demikian, selama periode ini, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami berbagai fluktuasi dalam tingkat pengangguran, dengan tantangan baru yang muncul akibat pandemi, tetapi juga upaya-upaya pemulihan yang berhasil yang mengarah pada perbaikan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, memiliki distribusi data yang mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model tidak mengalami masalah seperti ketidaknormalan, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengecekan asumsi klasik menjadi langkah penting sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda. Berbagai metode yang digunakan dalam uji asumsi klasik antara lain adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal suatu model regresi. Pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik P-Plot Normal sebagai berikut.



Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa grafik pada histogram telah membentuk kurva yang melengkung dengan batang data yang menyentuh atau berada dalam kurva tersebut dan juga pada gambar P-P Plot di atas juga dapat dilihat jalur dari data berupa titik-titik. Dari kedua gambar di atas, menunjukkan bahwa data penelitian ini adalah data normal. Untuk lebih jelasnya dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31122851
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,105
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil tabel 4.5 uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode untuk menentukan apakah multikolinearitas hadir dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dari hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi_X1	,968	1,002
	Jumlah Penduduk_X2	,996	1,037
	Pertumbuhan Ekonomi_X3	,966	1,068
a. Dependent Variable: Pengangguran_Y			

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6, ditemukan bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance pada variabel Inflasi (X1) 0,968, variabel Jumlah Penduduk (X2) 0,996 dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) 0,966 berada di $> 0,10$ sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Inflasi (X1) 1,002, Jumlah Penduduk (X2) 1,037 dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) 1,068 berada di < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam satu model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka akan disebut sebagai masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah gejala autokorelasi ada atau tidak, dilakukan uji Runs dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji Runs digunakan untuk memeriksa apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara

perancu pada periode t dan kesalahan sebelum periode t dalam model regresi linear. Jika ada korelasi, maka disebut sebagai masalah autokorelasi. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan *Uji Runs Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan tes tersebut yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

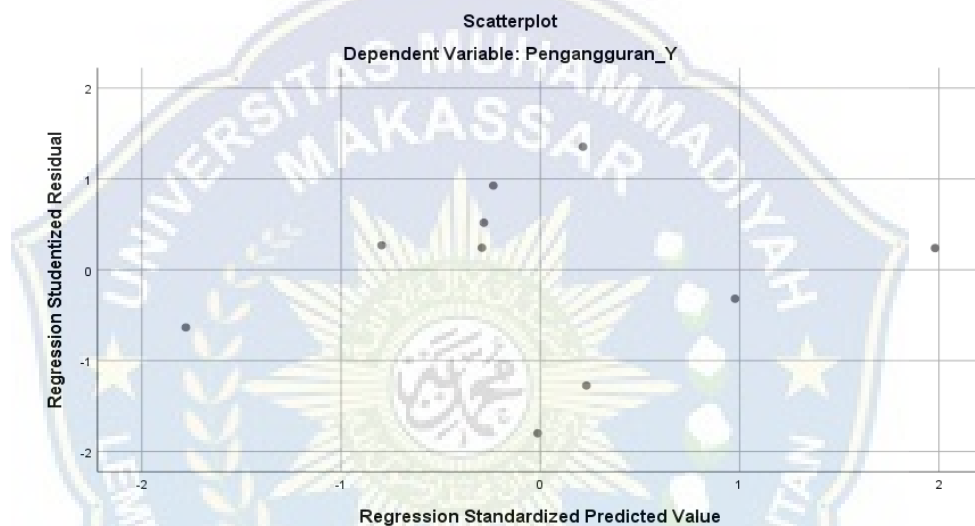
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05871
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil uji *Runs Test* pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,737 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,737 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat acak dan sistematis. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya hubungan antara variabel bebas dan tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pola yang terlihat pada *Scatter-Plot*. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini, berikut gambar 4.2 menjelaskan hal sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter-Plot

Hasil uji *Scatter-Plot* dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik data tersebar dan tidak berkumpul dibawah angka 0. Mereka terdistribusi dengan baik diatas maupun dibawah angka tersebut tanpa membentuk pola tertentu. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda ini.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu Inflasi, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi, serta variabel dependen, yaitu Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen, dapat dilakukan uji regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan data yang diperoleh, kita dapat melihat apakah ada pengaruh, serta menilai seberapa besar dampaknya. Pengujian model regresi dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,532	16,837		3,001	,024
	Inflasi_X1	-,121	,070	-,470	-1,728	,135
	Jumlah Penduduk_X2	19,461	7,401	-1,243	2,629	,039
	Pertumbuhan Ekonomi_X3	-,398	,148	-1,273	2,697	,036

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda yang tercantum dalam tabel 4.8 dapat dijelaskan dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 50,532 + -0,121 X_1 + 19,461 X_2 + -0,398 X_3 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta adalah positif sebesar 50,532. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain meningkat sebesar 1%, maka pengangguran (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan akan naik sebesar 50,532%.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X1) di Provinsi Sulawesi Selatan adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu -0,121. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1% dalam tingkat inflasi akan diikuti oleh penurunan sebesar 0,121% dalam tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jumlah Penduduk (X2) di Provinsi Sulawesi Selatan adalah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 19,461. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam jumlah penduduk akan diikuti oleh kenaikan sebesar 19,461% dalam tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) di Provinsi Sulawesi Selatan adalah berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -0,398. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh penurunan sebesar 0,398% dalam tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya, terjadi hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1,

dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi yang lebih besar dalam variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel independen. Untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi independen, digunakan adjusted R square sebagai salah satu metode perhitungan. Nilai yang mendekati 1 pada adjusted R square menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,499	,38118
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi_X3, Inflasi_X1, Jumlah_Penduduk_X2				
b. Dependent Variable: Pengangguran_Y				

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 ditemukan bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) dalam tabel 4.9 adalah 0,666. Ini berarti bahwa 66,6% dari variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, namun masih memiliki dampak penting terhadap variabel dependen tersebut.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Karlina, 2017) uji signifikan F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) ini biasanya direpresentasikan dalam tabel 4.10. Adapun ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,739	3	,580	4,991	,050 ^b
	Residual	,872	6	,145		
	Total	2,611	9			
a. Dependent Variable: Pengangguran_Y						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi_X3, Inflasi_X1, Jumlah_Penduduk_X2						

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.10, yaitu secara simultan variabel Inflasi (X1) berpengaruh terhadap pengangguran, Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh terhadap pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh terhadap pengangguran (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan dan signifikan. Nilai F-hitung yang diperoleh adalah 4,991 dan nilai F-tabel 4,76 atau ($4,991 > 4,76$) dengan nilai signifikansi F sebesar 0,050. Karena nilai

signifikansi F sama dengan nilai α yaitu 0,05 ($0,050 = \alpha 0,05$). Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), uji signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji t adalah uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial (Uji t) ini membantu dalam menilai sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini biasanya direpresentasikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,532	16,837		3,001	,024
	Inflasi_X1	-,121	,070	-,470	-1,728	,135
	Jumlah_Penduduk_X2	19,461	7,401	-1,243	2,629	,039
	Pertumbuhan_Ekonomi_X3	-,398	,148	-1,273	2,697	,036

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

Sumber : Output SPSS 25, diolah data sekunder 2024

Hasil Uji Parsial (Uji t) melalui analisis regresi, diperoleh hasil pengaruh variabel independen yaitu Inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran, Jumlah Penduduk (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh terhadap Pengangguran (Y). Secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel Inflasi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau ($0,135 > 0,05$). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,728 < 1,943$). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel Jumlah Penduduk (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau ($0,039 < 0,05$). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,629 > 1,943$). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa nilai

signifikansinya lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,036 < 0,05$). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,697 > 1,943$). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, interpretasi model tentang hasil pengujian dapat diuraikan secara terperinci atau khusus sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi linear berganda sebesar -0,121 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,135 > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori Kurva Philips yang dibuktikan bahwa pengangguran dan inflasi bergerak dalam arah berlawanan, hubungan antara inflasi dan pengangguran bersifat negatif, artinya jika inflasi suatu negara tinggi, maka tingkat pengangguran akan turun. Hal ini sebabkan adanya *Trade Off* antara inflasi dan pengangguran tersebut. menggambarkan bahwa inflasi dapat dianggap sebagai salah satu indikator memburuknya kondisi ekonomi suatu negara, khususnya dalam konteks Provinsi Sulawesi Selatan. Ketika tingkat inflasi meningkat, dapat mendorong bank sentral untuk meningkatkan tingkat bunga yang menyebabkan

perubahan harga barang dan jasa serta dapat mengakibatkan kontraksi atau pertumbuhan negatif dalam sektor riil. Dampaknya yang lebih lanjut adalah peningkatan jumlah Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fibryano Saptanno (2022) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku*". Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, didapati bahwa variabel (X2) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar 19,461, dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,039 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Kependudukan Malthus yang menunjukkan bahwa negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, akan menyebabkan modal per pekerja dan pendapatan yang lebih rendah. Maka, prediksi bahwa tingginya pertumbuhan penduduk, mengakibatkan pengangguran. Selain itu, pengaruh jumlah penduduk terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran juga dapat dijelaskan. Menurut malthus (dikutip dalam Junaidi and Hardiani, 2009), pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kenaikan pada kebutuhan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, jika dihitung menggunakan tingkat pengangguran, maka akan

mengakibatkan menurunnya keinginan penduduk menikah dan mempunyai anak, karena akan terjadi penurunan upah akibat tekanan dari pertumbuhan penduduk yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk seiring berjalannya waktu dapat memperburuk beberapa masalah dalam kependudukan, khususnya dalam konteks ketenagakerjaan. Penjelasan adalah bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali, dapat menyebabkan peningkatan jumlah individu yang masuk usia kerja. Besarnya jumlah penduduk ini dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi setiap daerah karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risen A. Sambaulu (2022) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado". Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel (X3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar -0,398, dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai 0,05 atau ($0,036 < 0,05$).

Hasil ini dibuktikan dengan Teori Hukum Okum yaitu hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat ditunjukkan GDP riil maupun

PDRB setiap daerahnya. Dalam garis besar, Hukum Okum menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran akan berdampak negatif terhadap jumlah pengangguran. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun terjadi Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi, namun belum tentu diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi belum berhasil secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Meskipun demikian, terdapat hubungan timbal balik antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran, dimana peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di dalamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Salsabil dan Westi Rianti (2023) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan". Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar -0.121 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau ($0.135 > 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu ($-1.728 < 1.943$).
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar 19.461 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau ($0.039 < 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu ($2.629 > 1.943$).
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar -0.398 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau ($0.036 < 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu ($2.697 > 1.943$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan dapat mempertahankan stabilitas nilai inflasi. Untuk mencapai hal ini, pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, seperti tingkat harga, suku bunga dan nilai tukar.
2. Penting untuk menjaga keseimbangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan kerja, serta mempersiapkan para anggota masyarakat yang berusia kerja dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melaksanakan program pelatihan kerja guna meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat, sehingga mereka memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berkembang. Ini akan membantu mengatasi masalah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah membutuhkan respons dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang besar.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, juga disarankan untuk mengadopsi perspektif yang berbeda dalam menganalisis variabel yang ada. Dengan demikian, penelitian selanjutnya akan menjadi lebih beragam dalam memahami pengaruh terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Poyoh, Gene H.M Kapantow, Juliana R. Mandel. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*. Agrisosio Ekonomi Unsrat, ISSN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Inflasi Sulawesi Selatan 2013-2022*. www.bi.go dan www.bps.go.id.
- Firdhania, R., & Muslihat Ningsih, F. 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember*. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Gregory Mankiw, 2000. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) h.291.
- Hamdan. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Menurut Indeks Harga Konsumen dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkal Pinang Vol. 1, Edisi Juli 2017*, hal 89-101.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*. (Penerbit Mitra Wacana Media, 2010) h. 142-143.
- Irma Yunita, Agussalim dan Retno Fitrianti (2023), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Barat*, Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Kristinae, Vivy. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi kasus pada inflasi Palangka Raya dan Kabupaten Sampit Kalimantan Tengah*. *Jurnal Aplikasi dan Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.1, Oktober 2018.
- Karlina, Berlian. 2017. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2011-2015*. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 6 No.1 April 2017*.
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan*. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). *Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-8.
- Laia, J. P. & Ashar. K. 2023. *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Jawa Barat*. *Journal of Development Economic and*

Social Studies. Volume 02, Number 3, Pages 583-599. Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/jdcss.2023.02.3.10>

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2003)*. h. 423.

Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)*.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi Edisi Keempat Belas (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1992)* h. 292.

Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1996)* h. 249.

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62-74.

Rahmat Imanto, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri (2020), *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, (ISSN: 2087-2178, E-ISSN: 2579-6453) Vol. 11, No. 2.

Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129-136.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h.19.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 33.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008). h. 307.

Sumantri, Fazhar Dan Latifah, Umi. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Widya Cipta*, Volume 3 No.1 Maret 2019.

Sistina Aisyah, Nano Prawoto. 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)*, *Departement Of Economics, Faculty Of Economics and Bussines, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*.

Sugianto, Yul Tito Permadhy (2020), *Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten*, *Jurnal Ikra-ITH Ekonomika Vol 2 No 3*

- Widiaty, E., & Nugroho, A. P., (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 223-238. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Zul Hanafi, dkk 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.II No. 33 pp 85-109.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir*. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31.
- Zakaria, J. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar*. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41-53.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

1. Data Penelitian

a) Data Inflasi (X1)

Tahun	Inflasi (Dalam %)
2013	6,22%
2014	8,61%
2015	4,48%
2016	2,94%
2017	4,44%
2018	3,50%
2019	2,35%
2020	2,04%
2021	2,40%
2022	5,77%

b) Data Jumlah Penduduk (X2)

Tahun	Jumlah Penduduk	Dalam Persentase %
2013	8.342.047	2,12%
2014	8.432.163	2,13%
2015	8.512.608	2,14%
2016	8.598.604	2,15%
2017	8.674.372	2,15%
2018	8.748.052	2,16%
2019	8.819.549	2,17%
2020	9.073.509	2,20%
2021	9.139.531	2,21%
2022	9.225.747	2,22%

c) Data Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Dalam %)
2013	7,62%
2014	7,54%
2015	7,19%
2016	7,42%
2017	7,21%
2018	7,07%
2019	6,92%
2020	3,05%
2021	3,56%
2022	5,09%

d) Data Pengangguran (Y)

Tahun	Jumlah Pengangguran	Pengangguran (Dalam %)
2013	176.912	5,10 %
2014	188.765	5,10 %
2015	220.636	5,95 %
2016	236.926	4,8 %
2017	208.938	5,61 %
2018	176.912	5,34 %
2019	196.779	5,42 %
2020	269.817	6,31 %
2021	252.349	5,72 %
2022	205.725	4,51 %

LAMPIRAN 2

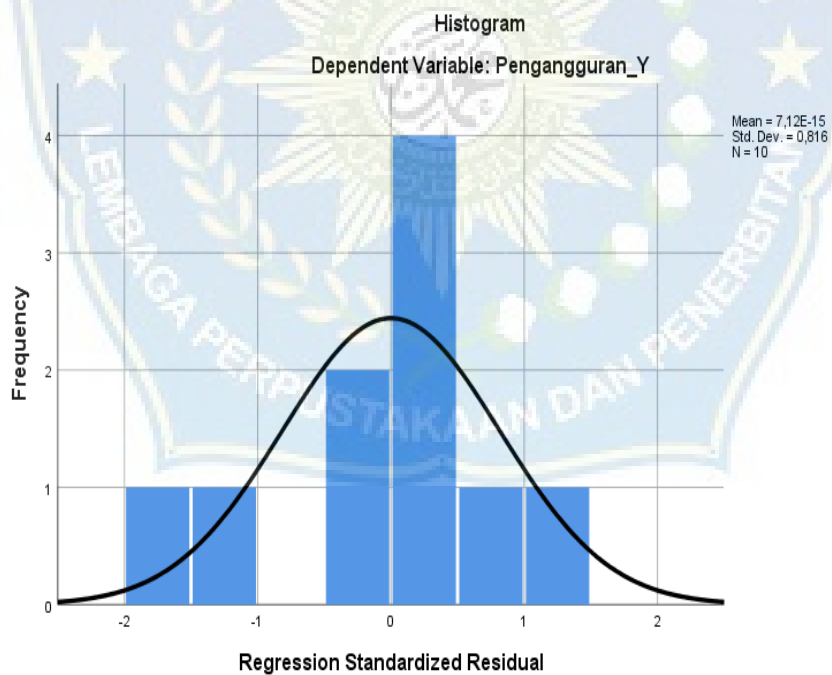
HASIL OLAH DATA PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

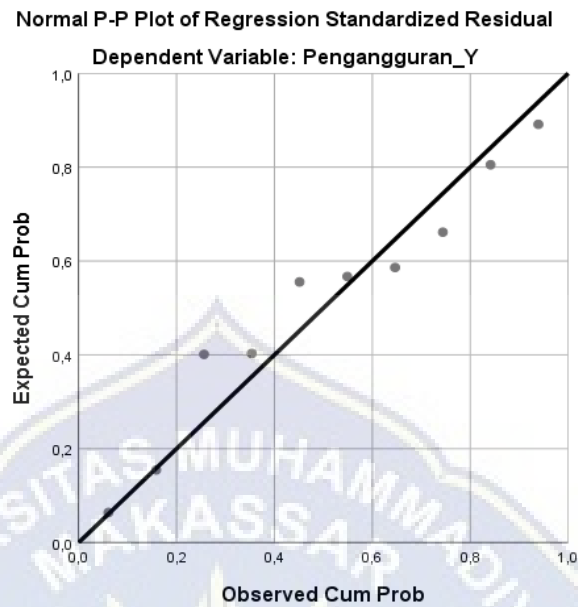
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi_X1	10	2,04	8,61	4,2750	2,09441
Jumlah_Penduduk_X2	10	2,12	2,22	2,1650	,03440
Pertumbuhan_Ekonomi_X3	10	3,05	7,62	6,2670	1,72096
Pengangguran_Y	10	4,51	6,31	5,3860	,53864
Valid N (listwise)	10				

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

1. Uji Histogram



2. Uji Normal P- Plot



3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31122851
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,105
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi_X1	,968	1,002
	Jumlah Penduduk_X2	,996	1,037
	Pertumbuhan Ekonomi_X3	,966	1,068

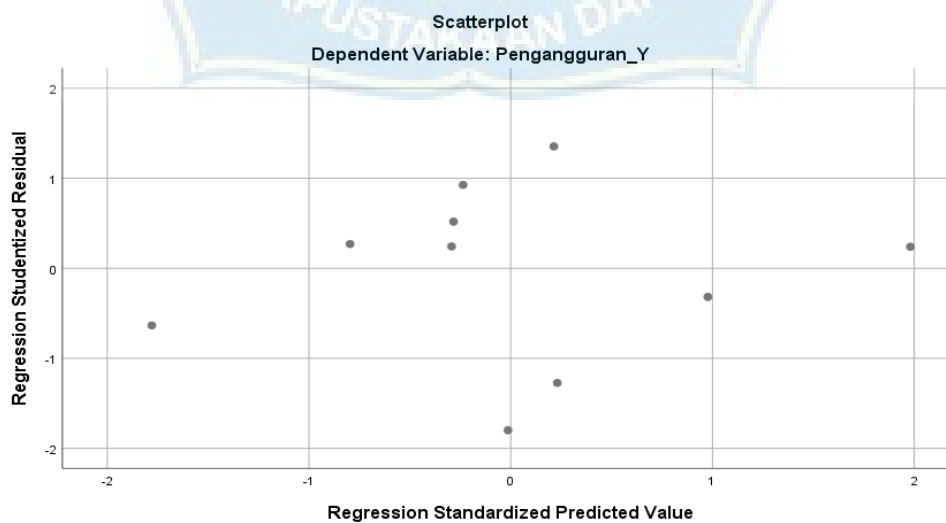
a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

c. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05871
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,532	16,837		3,001	,024
	Inflasi_X1	-,121	,070	-,470	-1,728	,135
	Jumlah_Penduduk_X2	19,461	7,401	-1,243	2,629	,039
	Pertumbuhan_Ekonomi_X3	-,398	,148	-1,273	2,697	,036

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R² Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,499	,38118

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi_X3, Inflasi_X1, Jumlah_Penduduk_X2

b. Dependent Variable: Pengangguran_Y

b. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,739	3	,580	4,991	,050 ^b
	Residual	,872	6	,145		
	Total	2,611	9			

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi_X3, Inflasi_X1, Jumlah_Penduduk_X2

c. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,532	16,837		3,001	,024
	Inflasi_X1	-,121	,070	-,470	-1,728	,135
	Jumlah_Penduduk_X2	19,461	7,401	-1,243	2,629	,039
	Pertumbuhan_Ekonomi_X3	-,398	,148	-1,273	2,697	,036

a. Dependent Variable: Pengangguran_Y

5. Tabel Uji-t

LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	53	1.674	2.006	105	1.659	1.983	157	1.655	1.975
2	2.920	4.303	54	1.674	2.005	106	1.659	1.983	158	1.655	1.975
3	2.353	3.182	55	1.673	2.004	107	1.659	1.982	159	1.654	1.975
4	2.132	2.776	56	1.673	2.003	108	1.659	1.982	160	1.654	1.975
5	2.015	2.571	57	1.672	2.002	109	1.659	1.982	161	1.654	1.975
6	1.943	2.447	58	1.672	2.002	110	1.659	1.982	162	1.654	1.975
7	1.895	2.365	59	1.671	2.001	111	1.659	1.982	163	1.654	1.975
8	1.860	2.306	60	1.671	2.000	112	1.659	1.981	164	1.654	1.975
9	1.833	2.262	61	1.670	2.000	113	1.658	1.981	165	1.654	1.974
10	1.812	2.228	62	1.670	1.999	114	1.658	1.981	166	1.654	1.974
11	1.796	2.201	63	1.669	1.998	115	1.658	1.981	167	1.654	1.974
12	1.782	2.179	64	1.669	1.998	116	1.658	1.981	168	1.654	1.974
13	1.771	2.160	65	1.669	1.997	117	1.658	1.980	169	1.654	1.974
14	1.761	2.145	66	1.668	1.997	118	1.658	1.980	170	1.654	1.974
15	1.753	2.131	67	1.668	1.996	119	1.658	1.980	171	1.654	1.974
16	1.746	2.120	68	1.668	1.995	120	1.658	1.980	172	1.654	1.974
17	1.740	2.110	69	1.667	1.995	121	1.658	1.980	173	1.654	1.974
18	1.734	2.101	70	1.667	1.994	122	1.657	1.980	174	1.654	1.974
19	1.729	2.093	71	1.667	1.995	123	1.657	1.979	175	1.654	1.974
20	1.725	2.086	72	1.666	1.993	124	1.657	1.979	176	1.654	1.974
21	1.721	2.080	73	1.666	1.993	125	1.657	1.979	177	1.654	1.973
22	1.717	2.074	74	1.666	1.993	126	1.657	1.979	178	1.653	1.973
23	1.714	2.069	75	1.665	1.992	127	1.657	1.979	179	1.653	1.973
24	1.711	2.064	76	1.665	1.992	128	1.657	1.979	180	1.653	1.973
25	1.708	2.060	77	1.665	1.991	129	1.657	1.979	181	1.653	1.973
26	1.706	2.056	78	1.665	1.991	130	1.657	1.978	182	1.653	1.973
27	1.703	2.052	79	1.664	1.990	131	1.657	1.978	183	1.654	1.973
28	1.701	2.048	80	1.664	1.990	132	1.656	1.978	184	1.653	1.973
29	1.699	2.045	81	1.664	1.990	133	1.656	1.978	185	1.653	1.973
30	1.697	2.042	82	1.664	1.989	134	1.656	1.978	186	1.653	1.973
31	1.696	2.040	83	1.663	1.989	135	1.656	1.978	187	1.653	1.973
32	1.694	2.037	84	1.663	1.989	136	1.656	1.978	188	1.653	1.973

6. Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.72	2.56	2.45	2.36	2.30	2.24	2.20	2.16	2.13	2.10	2.08	2.06

Lampiran 3 Hasil Validasi Data

1. Validasi Data Kuantitatif

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Di Jalan Hangkara 220 Makassar, Gedung 1011, Foneksel 0411-85200000

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	A. Pertiwi Andriani			
NIM	105711100620			
PROGRAM STUDI	Ekonomi Pembangunan			
JUDUL SKRIPSI	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Anjali, SE., M.Si			
NAMA PEMBIMBING 2	Acah, SE., M.Si			
NAMA VALIDATOR	A. Nur Achsanudla UA, SE., M.Si			
No	Dokumen	Tanggal Koreksi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)			
2	Sumber data (data sekunder)			
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)			
4	Hasil Statistik deskriptif			
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen			
6	Hasil Uji Asumsi Statistik			
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis			
8	Hasil Interpretasi data			
9	Dokumentasi			

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

2. Validasi Abstrak


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Universitas Muhammadiyah Makassar, Gedung 8, Wiroklat, and Makassar, Sulawesi Selatan


LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

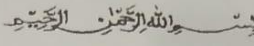
NAMA MAHASISWA	A. Partwi Andriani			
NIM	105711106820			
PROGRAM STUDI	Ekonomi Pembangunan			
JUDUL SKRIPSI	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Aarif, SE., M. Si			
NAMA PEMBIMBING 2	Kusni, SE., M. Si			
NAMA VALIDATOR	Dr. Syahidan Ratihah, S.E.Sy. (SCE)			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/ACC	Uraian Perbaikan/Revisi	Paraf
1	Abstrak	19052024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gantikan nama dan jabatan Supervisor untuk nama pembimbing I dan Co-Supervisor untuk nama pembimbing II 2. Sesudah nama mahasiswa gunakan tanda titik 3. Sesudah kata dipenting diakhiri gunakan sekedua titik dua 4. Hilangkan kata pembimbing I dan II 	

Harap validator menandatangani paraf ketika selesai menilai dokumen



3. Hasil Bebas Plagiasi (Turnitin)


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Pertiwi Andriani
 Nim : 105711100620
 Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan


Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nursyahid, H.P.
 NIM. 105711100620

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I A. Pertiwi Andriani 105711100620

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off

BAB II A. Pertiwi Andriani 105711100620

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	2 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4 %
2	jurnal.usi.ac.id Internet Source	3 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III A. Pertiwi Andriani 105711100620

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Federal University of Technology

Student Paper

2%

2

unars.ac.id

Internet Source

2%

3

e-journal.umc.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB IV A. Pertiwi Andriani 105711100620

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off

BAB V A. Pertiwi Andriani 105711100620

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	library.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



LAMPIRAN 4 SURAT PENELITIAN

a) Surat Izin Penelitian Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 160/05/A.2-II/II/45/2024 Makassar, 27 Februari 2024

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : A. Pertiwi Andriani

Stambuk : 105711100620

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

b) Surat Izin Penelitian Fakultas


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3777/05/C.4-VIII/II/1445/2024 28 February 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 18 Sya'ban 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 160/05/A.2-H/II/45/2024 tanggal 27 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **A. PERTIWI ANDRIANI**
 No. Stambuk : **10571 1100620**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
 Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran




Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

02-24

c). Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 4696/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3777/05/C.4-VIIM/1445/2024 tanggal 28 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: A. PERTIWI ANDRIANI
Nomor Pokok	: 105711100620
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Maret s/d 05 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

d) Surat Balasan Izin Penelitian Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

 **BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Makassar, 6 Maret 2024

Nomor : B-018.2/BPS/7300/563/03/2024
Lampiran : -
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah
Di-
Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 4696/S.01/PTSP/2024 tanggal 28 Februari 2024, perihal izin penelitian dan pengambilan data maka disampaikan bahwa peneliti yang namanya tersebut dibawah ini:

N a m a : A. PERTIWI ANDRIANI
Stambuk : 105711100620
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi dengan Judul :

**"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Sub Koordinator Fungsi
Desiminasi Dan Layanan Statistik


RAHMIATI RAHIM, S.ST. M.T
NIP. 198703202009022005

Jl. Haji Bau No.6 Makassar 90125, Telepon (0411) 854838 (Sentral), 872879 Fax. (0411) 851225
E-mail : sulsel@bps.go.id, Website : <http://sulsel.bps.go.id>

LAMPIRAN 5**DOKUMENTASI PENELITIAN**

a) Dokumentasi Penelitian di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan



BIOGRAFI PENULIS



A. Pertiwi Andriani, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 7 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan suami istri, yaitu dari Bapak (Alm). Ir. Andi Busri Didi dan Ibu Andi Mesrawaty. M. Ia memulai Pendidikan di TK. Darul Istiqamah pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SD. Inpres Bertingkat pada tahun yang sama yaitu tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa (SPENSAS) pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Sungguminasa (SALIS) pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) itu Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar mulai dari tahun 2020-2024. Dengan ketekunan, memotivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2020, dengan judul skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanaah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi seluruh mahasiswa maupun mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar terutama di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

